

SHUUDAN SHUGI DALAM DRAMA KOUKOUSEI RESTORAN

KARYA SUTRADARA MASAHIRO YOSHIMOTO

SKRIPSI

OLEH:

NASTITI SETYOWATI

125110601111020



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2016

SHUUDAN SHUGI DALAM DRAMA KOUKOUSEI RESTORAN

KARYA SUTRADARA MASAHIRO YOSHIMOTO

SKRIPSI

**Ditujukan Kepada Universitas Brawijaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menempuh Gelar Sarjana Pendidikan**

**OLEH:
NASTITI SETYOWATI
125110601111020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nastiti Setyowati
NIM : 125110601111020
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapat gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan di berikan.

Malang, 31 Desember 2016



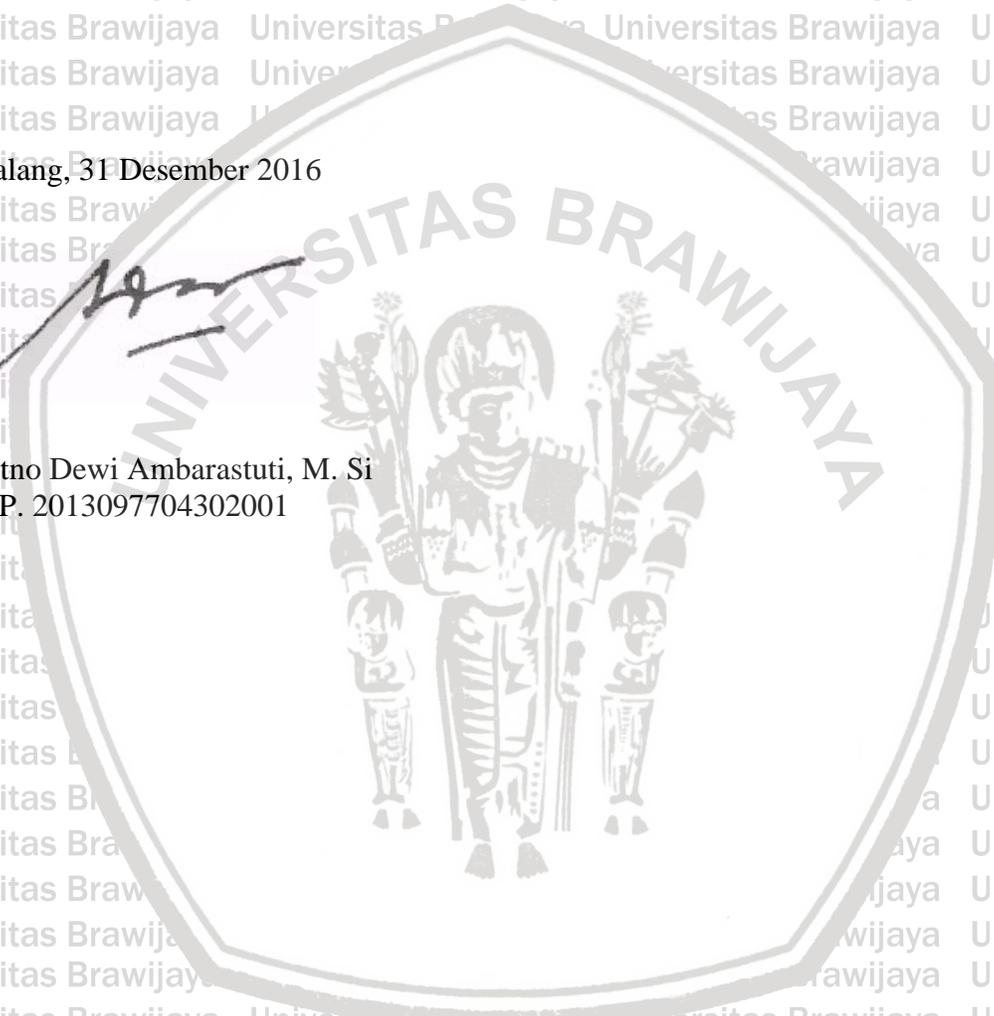
Nastiti Setyowati
NIM. 125110601111020

LEMBAR PERSETUJUAN

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi Sarjana atas nama Nastiti Setyowati telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 31 Desember 2016

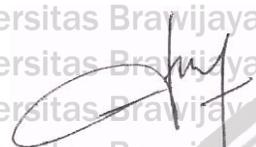

Retno Dewi Ambarastuti, M. Si
NIP. 2013097704302001



LEMBAR PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi Sarjana atas nama Nastiti Setyowati telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapat gelar Sarjana.

Penguji



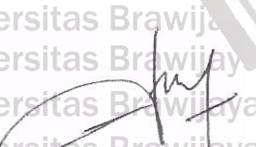
Ulfah Sutiyarti, M. Pd.
NIP. 2015087403192001

Pembimbing 1



Retno Dewi Ambarastuti, M. Si.
NIP. 2013097704302001

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Jepang



Ulfah Sutiyarti, M. Pd.
NIP. 2015087403192001

Menyetujui,
Pembantu Dekan I
Bidang Akademik



Syariful Muttaqin, M.A
NIP. 197511012003121001

要旨

ナステイティ・セウテヨワティ。2016。「吉本昌弘監督による『高校生レストラン』における集団主義」。日本語教育学科。ブラウイジャヤ大学。

指導教授：レットノ・デウィ・アンバールアストウティ教授

キーワード：集団主義、吉本昌弘、高校生レストラン

集団主義は、日本社会において広まった集団のコンセプトである。集団主義は、日本社会にある周囲の人達と環境に対して交流したりコミュニケーションを取ったりする考え方である。その集団主義は、吉本昌弘監督による「高校生レストラン」というドラマに反映されている。

この研究では、文学人類学の理論から見てドラマの「高校生レストラン」における集団主義を分析していきたいと思う。なぜ文学人類学の理論を利用したかというと、その理論の肝心な機能は、その作品の作成された場所にある文化等が明示できる機能を持つのである。

本研究の結果として、ドラマの「高校生レストラン」にある23の集団主義は、5つの「集団意識」、14の「集団生活」、と4つの「集団思考」に分類されている。そして、ドラマの「高校生レストラン」にある集団主義は、日本社会において実際に存在していると明白された。

本研究を読んだ学生に、吉本昌弘監督によるドラマの「高校生レストラン」によく見かけられる大阪弁を研究してほしいと著者が願っている。

ABSTRAK

Setyowati, Nastiti. 2016. *Shuudan Shugi dalam Drama Koukousei Restoran Karya Sutradara Masahiro Yoshimoto*. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : Retno Dewi Ambarastuti, M.Si

Kata Kunci : *Shuudan Shugi*, Masahiro Yoshimoto, *Koukousei Restoran*.

Shuudan Shugi adalah konsep berkelompok yang berkembang dalam masyarakat Jepang. *Shuudan Shugi* merupakan salah satu pola pikir masyarakat Jepang dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungan dan dengan masyarakat sekitar. Hal yang bisa kita amati mengenai *Shuudan Shugi* tercermin pada drama berjudul *Koukousei Restoran* karya sutradara Masahiro Yoshimoto.

Penelitian ini menggunakan teori antropologi sastra untuk menganalisis *Shuudan Shugi* dalam drama *Koukousei Restoran*. Nilai dalam antropologi sastra yang di gunakan yaitu, antropologi sastra memiliki fungsi untuk mewedahi hasil karya sastra yang di dalamnya terkandung masalah kearifan lokal dimana tempat karya sastra itu lahir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa drama *Koukousei Restoran* terdapat dua puluh tiga *Shuudan Shugi* yang terbagi dalam lima *Shuudan Ishiki*, empat belas *Shuudan Seikatsu*, dan empat *Shuudan Shikou*. Maka dapat disimpulkan bahwa drama *Koukousei Restoran* tersebut banyak terdapat *Shuudan Shugi* seperti dalam kehidupan masyarakat Jepang.

Untuk penelitian selanjutnya penulis berharap mahasiswa berminat untuk menganalisis penggunaan *Osaka-ben Osaka-ben* yang banyak ditemukan dalam drama *Koukousei Restoran* karya sutradara Masahiro Yoshimoto.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas petunjuk, rahmat, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Banyak hambatan yang penulis hadapi selama menyelesaikan skripsi ini baik dari dalam diri penulis maupun dari luar. Namun berkat ridho Allah SWT penulis dapat menyelesaikan salah satu syarat kelulusan dan menempuh studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya.

Penulisan skripsi tidak akan mendapatkan hasil yang baik tanpa adanya bimbingan, bantuan, dorongan, saran, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Ir. Ratya Anindita, M.S., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.
2. Bapak Syariful Muttaqin, M.A selaku Pembantu Dekan 1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.
3. Ibu Ulfah Sutiyarti, M.Pd, selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jepang dan selaku dosen penguji yang juga telah memberikan masukan kepada penulis.
4. Ibu Retno Dewi Ambarastuti, M. Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis.
5. Semua dosen pengajar di Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.

6. Bapak dan Ibu Tri Prihanto, orang tua yang telah memberikan doa, dukungan, serta semangat kepada penulis.

7. Setyo Probo Hari Prasongko sebagai pacar, yang memberikan semangat dan motivasi, serta yang selalu menemani saat penulisan skripsi.

8. Alfi Khalifatul, Windi Ayu sebagai teman dekat yang selalu memberikan semangat dan motivasi.

9. Seluruh teman-teman di Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2012 yang memotivasi agar dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik..

segala kelebihan dan manfaat yang terdapat di dalam skripsi ini merupakan bimbingan dan bantuan dari segenap pengajar, dan segala kekurangan dalam

skripsi ini merupakan kurangnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Malang, 31 Desember 2016

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK JEPANG	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
2.1 Antropologi sastra.....	7
2.2 Shuudan Shugi.....	9
2.2.1 <i>Shudan Shikou</i>	11
2.2.2 <i>Shudan Seikatsu</i>	12
2.2.3 <i>Shudan Ishiki</i>	13
2.2 <i>Mise en scene</i>	14
2.2.1 Latar.....	15
2.2.2 Kostum.....	15
2.2.3 <i>Space</i>	16
2.2.4 Pencahayaan atau <i>lighting</i>	16
2.2.5 Acting.....	17
2.3 Penelitian Terdahulu.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian.....	19

3.2 Sumber Data.....	19
3.3 Objek Data.....	19
3.4 Pengumpulan Data.....	19
3.5 Analisis Data.....	20
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	21
4.1 Sinopsis.....	21
4.2 Temuan	23
4.3 Pembahasan	23
4.3.1 Tokoh-Tokoh dalam Drama Koukousei Restoran.....	23
4.3.2 Shuudan shugi yang tergambar dalam drama Koukousei Restoran karya Masahiro Yoshimoto.....	26
4.3.3 Shuudan Ishiki (集團意識).....	27
4.3.4 Shuudan Seikatsu (集團生活)	43
4.3.5 Shuudan Shikou (集團思考).....	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	88
5.1 Kesimpulan.....	88
5.2 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 anggota klub sedang membicarakan pembukaan restoran. 27

Gambar 4. 2 Guru Muraki marah kepada anggota klub. 29

Gambar 4. 3 Para anggota klub sedang menyarankan menu baru. 32

Gambar 4. 4 Para anggota klub kembali dari liburan. 35

Gambar 4. 5 Miyazawa, Toba, dan Miyashita kembali ke restoran. 38

Gambar 4. 6 Para anggota klub sedang membuat rencana. 40

Gambar 4. 7 Mai, Shunpei, dan Ayana membicarakan menu restoran. 43

Gambar 4. 8 Para anggota klub merasa kurang percaya diri. 46

Gambar 4. 9 Guru Muraki memberikan nasihat. 49

Gambar 4. 10 Para anggota klub membicarakan pergantian posisi. 53

Gambar 4. 11 Guru Muraki mendengarkan saran dari Nakamura. 55

Gambar 4. 12 Guru Muraki meminta Mai untuk kembali ke restoran. 57

Gambar 4. 13 Para anggota klub sedang membicarakan tentang pergantian posisi
pengurus. 59

Gambar 4. 14 Guru Muraki memberikan nasihat. 61

Gambar 4. 15 Mai memberikan tugas kepada para anggota klub. 64

Gambar 4. 16 Nakamura memberikan sambutan saat upacara perpisahan. 65

Gambar 4. 17 Guru Muraki memuji kerja keras para anggota klub. 68

Gambar 4. 18 Hiroshi memberikan motivasi kepada para anggota klub. 70

Gambar 4. 19 Para anggota klub merayakan ulang tahun guru Muraki. 72

Gambar 4. 20 Para anggota klub sedang berdiskusi. 75

Gambar 4. 21 Para anggota klub saat memohon kepada guru Muraki. 79

Gambar 4. 22 Para anggota klub sedang membicarakan Mai. 82

Gambar 4. 23 Para anggota kulb meminta Sakamoto kembali bekerja di dapur. 84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Curriculum Vitae 902
Lampiran 2: Berita Acara Bimbingan Skripsi 93



DAFTAR TRANSKRIPSI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				を (ヲ) wo
ん (ン) n				
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) dji	づ (ヅ) dzu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po
きゃ (キヤ) kya	きゅ (キユ) kyu	きょ (キョ) kyo		
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しょ (ショ) sho		
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちょ (チョ) cho		
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニユ) nyu	にょ (ニョ) nyo		
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒユ) hyu	ひょ (ヒョ) hyo		
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミユ) myu	みょ (ミョ) myo		
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りょ (リョ) ryo		
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギユ) gyu	ぎょ (ギョ) gyo		
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じょ (ジョ) jo		
ぢゃ (ヂヤ) dja	ぢゅ (ヂユ) dju	ぢょ (ヂョ) djo		
びゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒユ) hyu	ひょ (ヒョ) hyo		
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピユ) pyu	ぴょ (ピョ) pyo		

っ (tsu) huruf untuk menggandakan konsonan berikutnya.

は (wa) partikel yang berfungsi sebagai kata bantu objek.

へ (e) partikel yang berfungsi menunjukkan keterangan tempat (ke).

— penanda bunyi panjang pada penulisan kata serapan bahasa asing dengan huruf katakana. Contohnya ケーキ (keeki)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah karya sastra dapat dipelajari melalui kehidupan sosial masyarakat tempat dimana karya sastra tersebut lahir, karena sebuah karya sastra merupakan cerminan dari sebuah kehidupan masyarakat di sekitarnya. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial (Sapardi Djoko Damono, 1978). Seorang penyair atau sastrawan juga merupakan anggota masyarakat dan hidup di lingkungan masyarakat, bersosialisasi dengan anggota masyarakat yang lain dan menemukan permasalahan yang sering muncul dalam lingkungan masyarakat. Dengan demikian tentu seorang sastrawan akan menciptakan sebuah karya sastra yang tidak jauh dari kehidupan sosial yang ada di sekitarnya. Karya sastra yang diciptakan seorang sastrawan pasti akan mendapatkan pengaruh dari lingkungan masyarakatnya, maka dari itu karya sastra bukanlah karya yang dapat terlahir dengan sendirinya tanpa ada pengaruh dari tempat dimana karya sastra itu lahir, tetapi karya sastra merupakan sesuatu yang terkait oleh situasi dan kondisi dimana karya sastra tersebut lahir.

Film atau drama adalah salah satu karya sastra yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembuatannya pun, sebuah film pasti akan terinspirasi oleh situasi dan kondisi masyarakat sekitar. Tema yang diambil dalam pembuatan film atau drama ini pun pasti akan terpengaruh dengan kondisi lingkungan masyarakat sekitarnya. Pengambilan tema yang tidak jauh dari

kehidupan masyarakat, maka dengan media ini akan lebih mudah mengetahui bagaimana kehidupan masyarakat pada saat film atau drama itu dibuat. Karena suatu ideologi yang berkembang dalam masyarakat akan mempengaruhi sebuah karya sastra. Salah satu paham atau ideologi yang tertanam dalam masyarakat Jepang yang mempengaruhi suatu karya sastra khususnya film atau drama adalah kesadaran berkelompok masyarakat Jepang atau yang sering disebut dengan *shuudan shugi* (集團主義).

Shuudan mempunyai arti grup atau kelompok (Nelson, 2002:937), sedangkan *shugi* mempunyai arti isme atau paham (Nelson, 2002:112). Sehingga *shuudan shugi* mempunyai arti sebuah paham berkelompok. *Groupism* atau konsep kelompok (*shuudan shugi*) mengacu pada berbagai fenomena seperti identifikasi individu dengan penggabungan ke dalam kelompok (Yoshino:1992). Paham berkelompok masyarakat Jepang ini sudah ada sejak zaman dahulu, dan menjadi sebuah ciri khas yang menonjol dalam diri masyarakat Jepang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Eizaburo dalam Soetanti (2007:213) yaitu:

Begitu banyak nilai tradisi bangsa Jepang yang penting dan telah ada sejak zaman dahulu kala, antara lain rasa kekeluargaan, rasa solidaritas kelompok, rasa memiliki, rasa kesetiaan, atau loyalitas yang sangat tinggi, sifat rajin, hasrat bekerja keras, serta konsep pemikiran rasa bangga, budaya malu, dan masih banyak lagi.

Seorang individu yang bergabung dalam sebuah kelompok tentunya akan mengikuti pola pikir dari kelompok tersebut, dan akan mengetahui sendiri apa kewajibannya dalam kelompok tersebut. Jika seorang individu telah bergabung dalam sebuah kelompok tentunya bukan lagi kepentingan pribadi yang diutamakan, tetapi kepentingan bersama atau kepentingan kelompok tersebut yang

harus diutamakan. Begitu juga dalam hal permasalahan, bukan lagi masalah perorangan tetapi merupakan masalah bersama yang harus di selesaikan bersama.

Bagi masyarakat Jepang loyalitas seorang anggota kelompok terhadap kepentingan kelompoknya adalah sesuatu yang penting. loyalitas terhadap kelompok inilah yang akan mempererat hubungan antar anggota kelompok.

Semakin erat hubungan antar anggota kelompok tersebut, maka akan tercipta suatu rasa memiliki satu dengan yang lainnya. Dengan eratnya hubungan tersebut maka setiap anggota kelompok akan memiliki rasa solidaritas yang tinggi, karena mereka menganggap bahwa seluruh anggota kelompok adalah keluarga. Dengan begitu, tujuan yang ingin dicapai bersama ataupun tujuan kelompok tersebut akan tercapai, karena dengan loyalitas setiap anggota kelompok akan menimbulkan rasa ambisi dalam mencapai sebuah tujuan. Selain itu, loyalitas dari anggota kelompok juga yang menjadi salah satu faktor dalam memperkokoh kelompok tersebut.

Salah satu contoh drama yang terdapat *shuudan shugi* (集團主義) adalah dalam drama televisi yang berjudul *Koukousei Restoran*. Drama yang disutradarai oleh Masahiro Yoshimoto ini menceritakan sebuah klub memasak di sebuah SMA di salah satu kota kecil di Jepang. Pemerintah kota tersebut mendirikan sebuah restoran dimana klub memasak SMA ini sebagai pekerja dari restoran tersebut yang bertujuan untuk mendatangkan wisatawan untuk berkunjung ke kota tersebut, hal tersebut dilakukan karena penghasilan kota tersebut setiap tahun semakin menurun. Dengan adanya restoran ini pemerintah kota berharap penghasilan kota tersebut akan menjadi meningkat. Selama proses pembukaan restoran ini terdapat

berbagai masalah, tetapi dapat terselesaikan oleh semua anggota dari klub memasak ini. Selama menyelesaikan permasalahan yang muncul para anggota klub memasak selalu menyelesaikannya secara bersama-sama dan saling tolong menolong inilah banyak terdapat konsep *shuudan shugi* yang tercermin dalam drama Jepang *Koukousei Restoran*.

Salah satu adegan yang menggambarkan *shuudan shugi* dalam drama *Koukousei Restoran* saat para anggota klub memasak sedang membuat sebuah masakan, tetapi salah satu anggota klub yaitu Nakamura melakukan kesalahan dalam pemakaian bahan masakan, hal tersebut membuat guru Muraki menjadi marah. Tetapi salah satu anggota klub lainnya yaitu Mai membela Nakamura, karena bagi mereka restoran tersebut merupakan tempat mereka belajar membuat hidangan dan tempat mereka belajar bekerja sama sehingga melakukan kesalahan saat berlatih merupakan hal yang wajar. Hal tersebut sesuai dengan *shuudan shugi* yang berkembang dalam masyarakat Jepang karena menjelaskan tentang pentingnya saling bekerja sama dalam berlatih, sehingga tidak akan terjadi kesalahan dalam pembukaan restoran.

Dengan banyaknya konsep *Shuudan Shugi* yang tergambar dalam drama tersebut, sehingga penulis mengambil drama *Koukousei Restoran* sebagai sumber data dalam penelitian. Sehingga judul yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah “*SHUUDAN SHUGI* DALAM DRAMA *KOUKOUSEI RESTORAN KARYA SUTRADARA MASAHIRO YOSHIMOTO*”.

1.2 Rumusan Masalah

Drama Jepang yang menggambarkan tentang keseharian masyarakat Jepang, khususnya yang menggambarkan *shuudan shugi* ini sangat menarik diteliti.

Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

bagaimana *shuudan shugi* yang tergambar dalam drama *Koukousei Restoran* karya sutradara *Masahiro Yoshimoto*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *shuudan shugi* yang tergambar dalam drama *Koukousei Restoran* karya sutradara *Masahiro Yoshimoto*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tentang *shuudan shugi* yang tergambar dalam drama *Koukousei Restoran* karya sutradara *Masahiro Yoshimoto*

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan skripsi ini adalah:

BAB I berisi latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi kajian teori, yang menerangkan tentang antropologi sastra, *shuudan shugi*, *mise en scene*, penelitian terdahulu.

BAB III berisi tentang metode penelitian, meliputi tentang jenis penelitian, sumber data, objek data, pengumpulan data, jenis data.

BAB IV yaitu analisis data, menyajikan data penelitian, dan menjabarkan bagaimana *shuudan shugi* yang tergambar drama *Koukousei Restoran* karya sutradara Masahiro Yoshimoto

BAB V berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Antropologi sastra

Antropologi terdiri atas dua kata, yaitu antropologi (*anthropos* dan *logos*) berarti ilmu yang mempelajari tentang manusia di dalam masyarakat, dan kata sastra (*sas* dan *tra*) yang berarti alat untuk mengajar. Ratna (2011:6) antropologi sastra adalah analisis terhadap karya sastra di dalamnya terkandung unsur-unsur antropologi. Antropologi dibagi menjadi antropologi fisik yang mempelajari tentang ragawi manusia, dan antropologi nonfisik atau yang sering disebut dengan antropologi budaya. Sedangkan antropologi budaya dibagi menjadi tiga macam, yaitu: antropologi sosial, antropologi budaya, antropologi filsafat.

Dalam hubungan antara antropologi dan sastra, sebuah karya sastra akan menduduki posisi atas atau posisi yang utama, sedangkan unsur-unsur antropologi untuk melengkapi. Ratna (2011:31) antropologi sastra adalah analisis dan pemahaman terhadap karya sastra dalam kaitannya dengan kebudayaan. Dengan demikian seorang peneliti dapat mengungkapkan unsur-unsur dan nilai-nilai budaya masyarakat yang terkandung dalam sebuah karya sastra menggunakan antropologi sastra.

Menurut Ratna (2011:68) antropologi sastra memiliki nilai tersendiri sehingga perlu di definisikan dan di kembangkan. Di antaranya adalah:

1. Antropologi sastra berfungsi untuk melengkapi analisis ekstrinsik di samping sosiologi sastra dan psikologi sastra.
2. Antropologi sastra berfungsi untuk mengantisipasi, mewartakan kecenderungan-kecenderungan baru hasil-hasil karya sastra, di dalamnya banyak dikemukakan masalah-masalah kearifan lokal.
3. Antropologi sastra jelas diperlukan dalam kaitannya dengan keberadaan bangsa Indonesia, di dalamnya terkandung beraneka ragam adat kebiasaan, seperti: mantra, pepatah, lelucon, motto, pantun, dan sebagainya, yang sebagian besar juga di kemukakan secara estetis, dalam bentuk sastra.
4. Antropologi sastra merupakan wadah yang sangat tepat bagi tradisi dan sastra lisan yang selama ini menjadi wilayah perbatasan disiplin antropologi dan sastra.
5. Antropologi sastra dengan sendirinya mengantisipasi kecenderungan kontemporer, yaitu perkembangan multidisiplin.

Sebuah karya sastra tentu tidak akan jauh dari keadaan di dalam masyarakat, sehingga kearifan lokal sangat penting karena merupakan warisan budaya yang ada dalam masyarakat. Menurut Ratna (2011:94) terdapat tiga fungsi kearifan lokal, yaitu:

1. Kearifan lokal merupakan semen pengikat berbagai bentuk kebudayaan yang sudah ada sehingga disadari keberadaannya.

2. Kearifan lokal berfungsi untuk mengantisipasi, menyaring bahkan mentransformasikan berbagai bentuk pengaruh budaya luar sehingga sesuai dengan ciri-ciri masyarakat lokal.
3. Kearifan lokal dengan demikian berfungsi untuk memberikan sumbangan terhadap kebudayaan yang lebih luas.

Dengan demikian kearifan lokal merupakan faktor penting dalam penggambaran masyarakat dalam sebuah karya sastra. Hal tersebut karena sebuah karya sastra tidak akan jauh berbeda dengan keadaan masyarakat di tempat karya sastra itu lahir. Sehingga antropologi sastra sangat cocok di gunakan, karena antropologi sastra meneliti tentang manusia dan karya sastra yang berkembang dalam masyarakat.

Dari nilai antropologi tersebut, penulis mengambil nilai yang kedua yaitu antropologi sastra memiliki fungsi untuk mewedahi hasil karya sastra yang di dalamnya terkandung masalah kearifan lokal dimana tempat karya sastra tersebut lahir. Hal tersebut karena *shuudan shugi* termasuk dalam budaya dan kearifan lokal masyarakat Jepang.

2.2. *Shuudan Shugi*

Shuudan Shugi merupakan paham berkelompok yang berkembang dalam masyarakat Jepang. *Shuudan Shugi* merupakan salah satu pola pikir masyarakat Jepang dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungan dan dengan masyarakat sekitarnya. Dapat juga dikatakan bahwa paham berkelompok atau yang disebut *Shuudan Shugi* ini merupakan kebudayaan masyarakat Jepang itu sendiri, ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

日本人は集団主義的である、というのが日本文化論において日本人を特徴付ける最も顕著な見方である。この見地から、日本人は自我意識に欠けるとか、日本社会は対立を避け和を尊ぶといった考え方も生じる。この集団主義の見方は、文化人類学・社会学・社会心理学を始めとして多くの分野における日本研究に現われる。

(Minami dan Shugimoto dalam Hasegawa dan Hirose, 2009:1)

Nihonjin wa shuudan shugi teki dearu, toiu no ga nihon bunka ron ni oite nihonjin wo tokuchou suzuku motto mo kencho na mikata dearu. Kono kenchi kara, nihonjin wa jigaishiki ni kakeru toka, nihon shakai wa tairitsu wo yokewa wo toutobu to itta kangaekata mo shoujiru. Kono shuudan shugi no mikata wa, bunka jinrui gaku, shakai gaku, shakai shinri gaku wo hajime toshite ooku no bunya ni okeru nihon kenkyu ni arawareru.

(Minami dan Shugimoto dalam Hasegawa dan Hirose, 2009:1)

Terjemahan:

Orang Jepang memegang prinsip berkelompok, pandangan ini merupakan sudut pandang yang menjadi karakter atau ciri khas yang paling menonjol dari orang Jepang dalam wacana kebudayaan Jepang. Di sudut pandang ini, ada pendapat bahwa orang Jepang memiliki kelebihan dalam hal kesadaran diri, ada pula pendapat yang menyatakan bahwa masyarakat Jepang menghindari konfrontasi dan menghargai kedamaian. Sudut pandang ini muncul pada penelitian (budaya) Jepang yang terdapat pada sebagian besar bidang seperti antropologi, sosiologi, dan psikologi sosial.

(Minami dan Sugimoto dalam Hasegawa dan Hirose, 2009:1)

Dalam berkelompok seorang individu tentunya akan mengikuti pola pikir dalam kelompok yang diikutinya. *Groupism* atau paham kelompok (*shuudan shugi*) mengacu pada berbagai fenomena seperti identifikasi individu dengan penggabungan kedalam kelompok (Yoshino;1992). Seseorang yang merupakan

bagian dari sebuah kelompok akan dengan sendirinya mengetahui kewajibannya sebagai anggota kelompok. Sebagai anggota kelompok tentunya individu tersebut akan memikirkan keberlangsungan kelompoknya dan mengesampingkan kepentingan pribadinya, seseorang yang merupakan bagian dari sebuah kelompok tidak lagi memandang sebuah permasalahan adalah masalah dari satu orang melainkan permasalahan bagi semua anggota kelompok.

Berdasarkan penjelasan tersebut, paham berkelompok (*Shuudan shugi*) dibagi ke dalam tiga golongan, yaitu:

2.2.1 *Shuudan Shikou*

集団 (*Shuudan*) menurut Nelson (2002:937) memiliki arti kelompok, badan, massa, orang banyak atau ramai, rombongan. Sedangkan 思考 (*shikou*) memiliki arti pikiran, pertimbangan, renungan (Nelson, 2002:623). Berikut merupakan definisi *Shuudan Shikou* menurut Kawamoto dalam Madubrangti (2004) sebagai berikut:

Orientasi kelompok adalah kerangka berpikir orang Jepang terhadap kerja kelompok yang didasari kesadaran yang tinggi terhadap kepentingan berkelompok dalam suatu kehidupan sosial masyarakat yang diikat oleh kehidupan bekerja sama di dalam satu kesatuan kehidupan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan *shuudan shikou* adalah kerangka berpikir orang Jepang dalam hidup berkelompok. Sedangkan ciri utama *Shuudan Shikou* menurut Jabis dalam Iseda (2007), sebagai berikut:

そうした意思決定に共通してクリティカルシンキングを妨げたのは、集団が結束していること(メンバーの集団に対する肯定的評価と集団に所属し続けたいという動機が強い)と、一致を求める傾向性であると考え、これが「集団思考」の中心的特徴だ。

Terjemahan:

Pola pikir yang mencegah pemikiran kritis agar memiliki kesamaan pemikiran dalam pengambilan keputusan yang diikat oleh kelompok (motivasi yang tinggi untuk terus menjadi anggota sebuah kelompok dan memiliki evaluasi yang positif), dan kecenderungan mengikuti kelompok, ini adalah ciri utama “*Shuudan Shikou*”.

Setiap anggota kelompok akan mengikuti keputusan yang telah di ambil oleh kelompok tersebut, dengan mengikuti keputusan tersebut akan mencegah perbedaan pendapat antar anggota kelompok, sehingga keharmonisan dalam kelompok tersebut akan terjaga dan akan menjadi sebuah motivasi bagi anggota kelompok untuk aktif menjadi bagian dari kelompok tersebut.

2.2.2 *Shuudan Seikatsu*

集団 (*Shuudan*) menurut Nelson (2002:937) memiliki arti kelompok, badan, massa, orang banyak atau ramai, rombongan. Sedangkan 生活 (*seikatsu*) memiliki arti kehidupan (Nelson 2002:618). Sehingga *shuudan seikatsu* dapat diartikan sebagai kehidupan sosial atas kesadaran sendiri dan di atur oleh sebuah aturan yang berlaku pada kelompok tersebut. Seperti penjelasan tentang pengertian

Shuudan Seikatsu menurut Kawamoto dalam Madubrangti (2008) sebagai berikut:

Kehidupan kelompok (*shuudan seikatsu*) adalah kehidupan sosial yang berlangsung atas dasarnya kerja sama kelompok yang didasari atas kesadaran yang tinggi terhadap kepentingan kelompok yang diikat oleh aturan, sistem, pola, dan pedoman tentang kehidupan dalam bekerja sama didalam kelompok atau masyarakatnya.

Setiap anggota kelompok tentunya memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing terhadap kelompok mereka. Dengan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik maka akan berdampak positif bagi kemajuan kelompok tersebut.

2.2.3 *Shudan Ishiki*

Shuudan ishiki atau yang memiliki arti kesadaran berkelompok, orang Jepang dalam berkelompok akan lebih mengutamakan keharmonian yang ada dalam sebuah kelompok. Untuk menciptakan sebuah keharmonian atau keselarasan dalam kelompok tersebut, diperlukan sebuah loyalitas dari seluruh anggota kelompoknya. Seperti pendapat Davies & Ikeno (2002) tentang *shuudan ishiki* sebagai berikut:

In Japanese society, people are primarily group-oriented and give more priority to group harmony than to individuals. Most Japanese consider it an important virtue to adhere to the value of the group to which they belong. This loyalty to the group produce the feeling of solidarity, and underlying concept of group consciousness.

(hal.195)

Terjemahan:

Dalam masyarakat Jepang, orang-orang cenderung berorientasi kelompok dan lebih mengutamakan keselarasan kelompok dari pada individual. Kebanyakan masyarakat Jepang menyadari bahwa penting untuk mengikuti nilai-nilai yang ada di kelompoknya. Loyalitas pada kelompok ini menciptakan solidaritas, dan konsep inilah yang mendasari kesadaran kelompok di berbagai aspek kehidupan masyarakat Jepang. (hak. 195).

Dalam berkelompok setiap anggota haruslah mempunyai loyalitas terhadap kelompoknya. Setiap anggota harus bisa mengutamakan kepentingan kelompoknya dibandingkan dengan kepentingan pribadi.

2.2 *Mise en scene*

Mise en scene merupakan kata yang berasal dari bahasa Perancis yang dibaca *mis og sen*, yang memiliki arti meletakkan satu subjek kedalam sebuah adegan atau yang dapat diartikan sebagai segala hal yang berada di depan kamera yang akan diambil gambarnya dalam sebuah produksi film atau karya visual. Gianneti (2002:499) *mise en scene* berarti apa yang harus diletakkan di dalam satu *scene*.

Jhon (2002:34) *mise en scene* meliputi fungsi sebuah *scene* dalam film. *Mise en scene* merupakan unsur sinematik yang mudah untuk di amati, karena semua elemen yang terrekam dalam film atau karya visual merupakan bagian dari *mise en scene* seperti: setting, akting, kostum, *space*, dan pencahayaan.

Mise en scene dapat membantu mengekspresikan visi dari film tersebut dengan cara menciptakan sebuah ruang dan waktu, suasana, dan dapat menggambarkan karakter film tersebut. Sebagai contoh, jika kita melihat film dengan tema sejarah tentu saja kita akan dengan mudah mengenalinya dari kostum yang digunakan dalam film tersebut yang terlihat kuno, selain itu latar tempat yang terdpat dalam film juga terlihat bangunan yang di desain sesuai dengan tema sejarah. Kemudian, jika kita melihat film yang bertema horror tentunya didominasi oleh suasana yang gelap dan suram, ekspresi aktor yang bermain dalam film horror pun didominasi ekspresi yang menggambarkan ketakutan. Begitu juga dalam film yang bertemakan drama atau komedi tentunya akan berbeda penggunaannya. Dengan demikian, unsur *mise en scene* merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam pembuatan film atau karya visual.

2.2.1 Latar

Latar (*setting*) adalah tempat atau lokasi dimana adegan dimainkan. Abrams dalam Nurgiyantoro (2010:216) latar disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Sedangkan Kenney berpendapat bahwa latar adalah elemen fisik yang menunjukkan dimana dan kapan terjadi peristiwa itu.

Latar yang dipakai pun disesuaikan dengan tema film yang akan diangkat, sehingga visi film tersebut akan tersampaikan pada penonton. Jika film memiliki tema sejarah, tentu saja latar disesuaikan dengan

2.2.2 Kostum

Kostum merupakan sesuatu yang mengacu pada penggunaan pakaian tiap pemain. Penggunaan kostum juga dipertimbangkan dan disesuaikan dengan karakter yang dimainkan dalam film. Seperti pakaian dengan karakter pengemis kostum yang digunakan pun dengan model compang camping, penuh kotoran yang menempel di baju dapat mendukung peran sebuah karakter. Seperti yang dijelaskan pada kutipan berikut ini

Costumes, as we all know, are the clothes the character wear. Like other aspects of the mise-en-scene, they vary along a spectrum from realistic dress to extravagant costumes: often, they provide a writer with the key to character's identity.

(Corrigan, 2007:54)

Terjemahan:

Pakaian, seperti kita semua tahu, merupakan pencerminan dari karakter pemakainya. Seperti aspek lain dari *mise-en-scene*, maka variasi dari seluruh

warna dari pakaian yang biasa digunakan menjadi pakaian yang mewah: seringnya, yang mereka kenakan merupakan kunci dari identitas karakter yang ingin dihadirkan oleh penulis.

(Corrigan, 2007:54)

2.2.3 Space

Space adalah tempat dimana dilakukannya adegan dalam film. Di dalam *space* inilah berbagai unsur dalam *mise-en-scene* di tempatkan. Penataan unsur-unsur tersebut dapat mempengaruhi pembacaan film. Gambara objek yang ada dalam *space* ini juga dapat dimanipulasi dari penempatan kamera, penggunaan jenis lensa dan penahayaan. Hal ini juga dijelaskan oleh Corrigan (2007:56) sebagai berikut:

Mise-en-scene, then, is about the theatrics of space as than space is constructed for the camera. This use of space-how it is aerranged and how the actors and object relate within it-can generate exciting topics and commentary on film.

Terjemahan:

Unsur *mise-en-scene* selanjutnya adalah ruangan yang dibangun untuk ditampilkan dalam kamera. Ini menggunakan ruang-bagaimana mengatur para tokoh dan objek dapat berhubungan di dalamnya-dapat menghasilkan topik menarik dan dapat memberikan komentar pada film.

2.2.4 Pencahayaan atau lighting

Pencahayaan merupakan salah satu faktor penting dalam *mise-en-scene* arah pencahayaan, intensitas pencahayaan, kualitas pencahayaan dapat menimbulkan efek waktu dan suasana yang berbeda-beda sehingga dapat mempengaruhi penonton dalam memahami film. Corrigan (2007:55) . . . *the lighting creates a*

feeling of clarity and optimism and in the second, a feeling of oppression and gloom. 'pencahayaan mampu menghadirkan perasaan kejelasan dan optimisme, dan yang kedua mampu menghadirkan perasaan penindasan dan kesuraman'.

Penggunaan cahaya dalam proses pembuatan film harus disesuaikan dengan tema yang diangkat dalam film tersebut, jika tema yang diangkat adalah sebuah film horror tentunya pencahayaan yang digunakan sangat sedikit sehingga akan menimbulkan suasana yang suram dan mencekam.

2.2.5 Acting

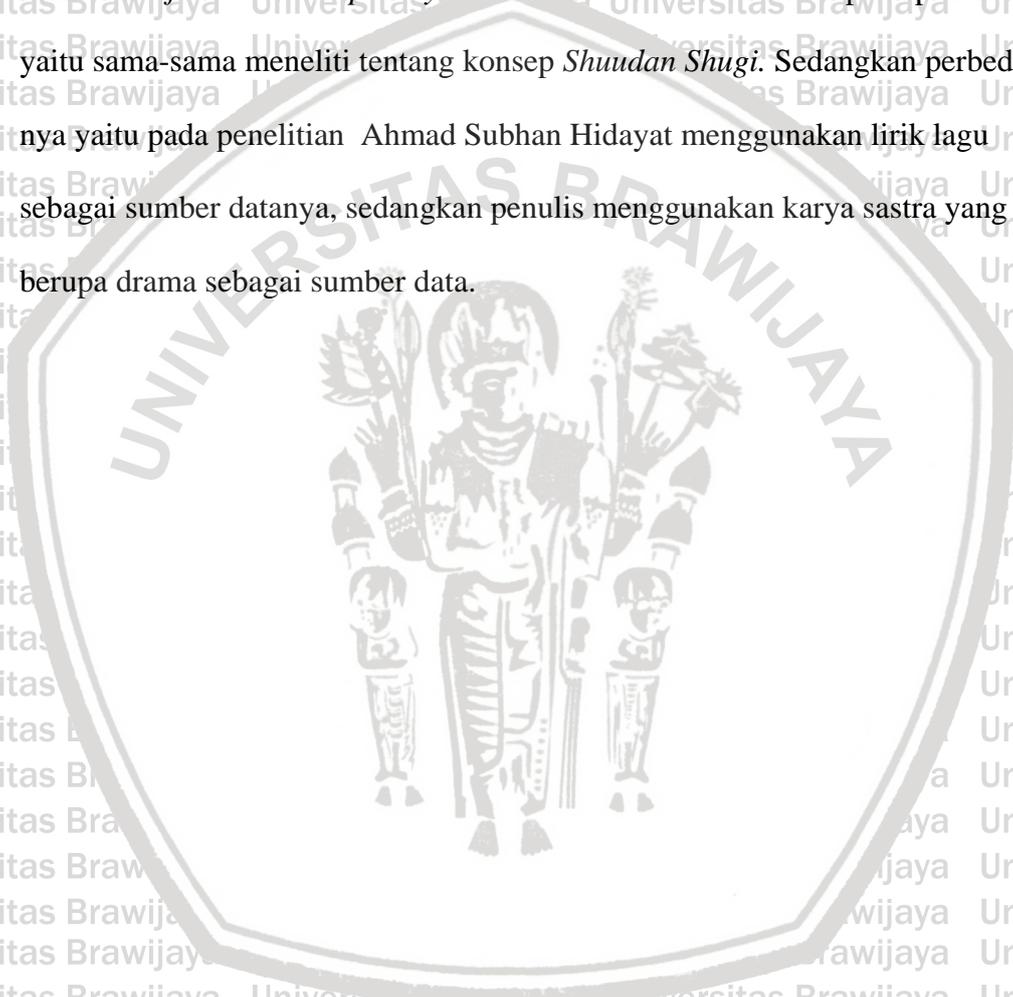
Akting atau *acting* berasal dari kata *to Act* yang memiliki arti (beraksi). Akting dari seorang aktor yang memerankan sebuah karakter dalam film sangat berpengaruh dalam penyampaian visi dari film tersebut. Ketika seorang aktor memerankan sebuah karakter antagonis tentunya aktor tersebut akan berbicara dengan nada suara yang tinggi, mata yang terbuka lebar, selain itu jika seorang aktor memerankan seorang tokoh yang sedang dalam keadaan sedih tentunya aktor tersebut akan berbicara dengan nada suara yang rendah, dan bisa juga dengan cara menangis.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang penulis ambil sebagai referensi pembuatan skripsi adalah skripsi dari Ramita Ari Wandira Universitas Brawijaya tahun 2015 dengan judul *Konsep Shuudan Shugi pada Film Crows Zero Karya Sutradara Tkashi Miike*. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti gambaran *Shuudan Shugi* yang tercermin dalam sebuah karya sastra film. Sedangkan

perbedaanya yaitu pada penulis menggunakan drama Jepang yang berjudul Koukousei Restaurant karya Masahiro Yoshimoto sebagai sumber datanya.

Yang kedua adalah skripsi dari Ahmad Subhan Hidayat Universitas Brawijaya tahun 2013 dengan judul *Konsep Shuudan Shugi dalam Lirik Lagu AKB48 Berjudul New Ship Karya Yasushi Akimoto*. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang konsep *Shuudan Shugi*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Ahmad Subhan Hidayat menggunakan lirik lagu sebagai sumber datanya, sedangkan penulis menggunakan karya sastra yang berupa drama sebagai sumber data.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian diskriptif analisis, menurut Ratna (2004:53) secara etimologis deskripsi dan analisis berarti menguraikan. Tidak hanya menguraikan saja tetapi juga memberikan sebuah pemahaman dan sebuah penjelasan. Sedangkan tujuannya adalah untuk mendiskripsikan fakta yang ditemukan dalam sebuah karya sastra dan diikuti oleh pemahaman dari luar sastra seperti teori-teori, sehingga akan terbentuk sebuah penelitian yang komplit.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah drama Koukousei Restoran karya sutradara Masahiro Yoshimoto

3.3 Objek Data

Objek data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *shuudan shugi* yang tergambar dalam drama Koukousei Restoran karya sutradara Masahiro Yoshimoto.

3.4 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik observasi.

3.5 Analisis Data

Penulis melakukan penelitian ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menonton drama Jepang Koukousei Restoran karya sutradara Masahiro Yoshimoto.
2. Menganalisis setiap adegan dan mengidentifikasi *shuudan shugi* yang terdapat di dalam drama Jepang Koukousei Restoran karya sutradara Masahiro Yoshimoto.
3. Mengklasifikasikan setiap adegan apakah termasuk dalam *shuudan shikou*, *shuudan seikatsu*, atau *shuudan ishiki*.
4. Menganalisis percakapan pada adegan yang termasuk dalam *shuudan shugi*.
5. Memberikan kesimpulan pada setiap adegan yang termasuk dalam konsep *shuudan shugi*.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sinopsis

Koukousei Restoran adalah sebuah *project* dari sebuah kota kecil di Jepang, Restoran ini beroperasi setiap hari Sabtu dan Minggu karena para pekerja yang meliputi juru masak dan pelayannya adalah anggota dari klub memasak dari sebuah SMA di kota tersebut, karena kota tersebut mengalami kekurangan pemasukan, sehingga dibuatlah sebuah restoran dengan nama *Koukousei Restoran* untuk menarik perhatian turis sehingga pendapatan kota tersebut akan meningkat.

Seorang juru masak dari Ginza yang bernama Shingo Muraki mendapatkan permintaan dari sahabatnya yaitu Hiroshi Kishino yang juga merupakan pekerja pemerintah yang bertanggung jawab terhadap *Koukousei Restoran* tersebut untuk menjadi guru memasak sekaligus pembimbing dari klub memasak tersebut. Pada awalnya Shingo Muraki merasa tidak percaya diri untuk menjadi guru memasak untuk klub memasak tersebut, tetapi akhirnya Shingo Muraki menerima permintaan dari sahabatnya tersebut.

Pada pertemuan pertama dengan klub memasak di dapur restoran Muraki Shingo merasa kesal karena melihat para anggota klub tersebut memasak tanpa memperhatikan kebersihan dapur tempat mereka memasak. Akhirnya Muraki Shingo menyuruh seluruh anggota dari klub memasak untuk membersihkan dapur, beberapa anggota dari klub memasak yang tidak setuju dan tidak ingin membersihkan dapur memutuskan untuk berhenti dari klub memasak tersebut.

Pelatihan yang diajarkan oleh Muraki Shingo adalah dasar tentang masakan Jepang karena dia berfikir bahwa para anggota klub memasak belum mampu untuk diberikan pelatihan memasak. Anggota klub tersebut merasa kurang percaya diri dengan apa yang diajarkan oleh Muraki Shingo, karena pembukaan restoran adalah satu bulan lagi. Akhirnya para anggota klub memasak membuat sendiri makanan untuk membuktikan bahwa mereka sudah siap untuk berlatih memasak. Akhirnya, karena melihat kerja keras dari para anggota, Muraki Shingo memutuskan untuk mengajari para anggota klub sebuah masakan yang akan digunakan pada uji coba pembukaan restoran minggu berikutnya.

Pada pembukaan restoran para anggota klub dibagi menjadi dua kelompok untuk bertugas di dapur dan menjadi pelayan. Saat uji coba, para anggota klub memasak merasa gugup karena ini adalah pertama kalinya mereka bekerja di sebuah restoran. Sehingga mereka banyak melakukan kesalahan dan merasa sangat bersalah. Tetapi karena semangat dari para guru dan para anggota yang lain, akhirnya mereka bersemangat untuk bekerja keras dalam pembukaan restoran. Melihat semangat para anggota klub untuk menyambut hari pembukaan restoran, anggota klub yang sebelumnya memutuskan untuk berhenti dari klub memasak bergabung kembali untuk membantu dalam pembukaan restoran.

Pada pembukaan restoran para anggota klub tetap merasa gugup dan tidak percaya diri, sehingga para anggota klub banyak melakukan kesalahan, seperti salah memberikan pesanan, menumpahkan teh, dan kehabisan bahan utama.

Tetapi mereka tetap merasa semangat dan ingin melanjutkan pembukaan restoran pada esok hari.

Saat pembukaan restoran pada hari kedua berjalan dengan lancar dan hanya terdapat sedikit kesalahan dibandingkan pada hari pertama. Pada pembukaan hari kedua para anggota klub merasa lebih semangat dan mereka telah belajar dari pengalaman saat uji coba pada pembukaan hari pertama.

4.2 Temuan

Drama dengan judul *Koukousei Restoran* karya sutradara Masahiro Yoshimoto ini mulai tayang di Jepang tanggal 7 Mei 2011 sampai tanggal 2 Juli 2011. Drama *Koukousei Restoran* memiliki 9 episode, dimana setiap episode berdurasi sekitar 40 menit. Temuan dalam skripsi ini adalah 23 *shuudan shugi* yang terbagi dalam:

1. *Shuudan ishiki* yang terdiri dari 6 analisis.
2. *Shuudan seikatsu* yang terdiri dari 13 analisis.
3. *Shuudan shikou* yang terdiri dari 4 analisis.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Tokoh-Tokoh dalam Drama *Koukousei Restoran*.

Berikut adalah para pemeran utama dalam drama *Koukousei Restoran* karya Masahiro Yoshimoto:

1. Shingo Muraki



Shingo Muraki adalah guru memasak dari klub memasak. Pada awalnya

Shingo Muraki merupakan juru masak di sebuah restoran di Tokyo, kemudian dia menerima tawaran dari sahabatnya untuk menjadi guru memasak di *Koukousei Restoran*.

2. Yousuke Sakamoto



Yosuke Sakamoto adalah anggota klub memasak dari kelas 3 SMA. Yosuke Sakamoto bercita-cita untuk menjadi juru masak seperti guru Shingo Muraki. Yosuke Sakamoto memiliki kemampuan menggunakan tangan kirinya untuk memasak, tetapi Shingo Muraki melarang Sakamoto menggunakan tangan kirinya dalam memasak makanan, kemudian Sakamoto mulai belajar menggunakan tangan kanannya dalam memasak.

3. Mai Yonemoto



Mai Yonemoto adalah anggota klub memasak dari kelas 2 SMA. Mai merupakan teman masa kecil dari Yosuke Sakamoto. Mai memiliki kemampuan yang lebih dalam hal memasak dibandingkan dengan teman satu angkatannya di klub tersebut.

4. Hiroshi Kishino



Hiroshi Kishino adalah seorang pegawai pemerintahan yang bertanggung jawab atas *Koukousei Restoran*. Hiroshi Kishino juga merupakan sahabat dari Shingo Muraki.

5. Haruka Muraki



Haruka Muraki adalah adik dari Muraki Shingo. Setiap harinya Haruka selalu membantu mengurus keperluan kuil yang juga menjadi tempat tinggal mereka. Selain itu Haruka juga sering membantu Shingo dalam mengurus restoran.

6. Fumika Yoshizaki



Fumika Yoshizaki adalah guru yang sering memberikan saran dan membantu Shingo. Tetapi guru Yoshizaki memiliki sifat yang tertutup kepada setiap orang. Tetapi Shingo sering meminta saran kepada guru Yoshizaki dalam menyelesaikan masalah. Guru Yoshizaki sangat peduli dan perhatian kepada

muridnya, pada awalnya guru Yoshizaki tidak setuju tentang klub memasak di sekolah tempatnya bekerja, tetapi akhirnya guru Yoshizaki setuju dengan rencana tersebut.

7. Hitomo Touko



Hitomi Touko atau yang mempunyai nama panggilan Touko adalah asisten untuk *Koukousei Restoran* yang selalu mempersiapkan kebutuhan restoran. Touko memiliki sifat yang ramah dan dekat dengan para anggota klub memasak.

8. Masaya Tokura



Masaya Tokura adalah pegawai pemerintahan yang ikut bertanggung jawab terhadap *Koukousei Restoran*. Masaya Tokura memiliki sifat yang keras kepala dan mudah marah.

4.3.2 Shuudan shugi yang tergambar dalam drama *Koukousei Restoran* karya Masahiro Yoshimoto.

Shuudan shugi adalah konsep berkelompok yang berkembang dalam masyarakat Jepang, *Shuudan Shugi* merupakan salah satu pola pikir masyarakat

Jepang dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungannya. Paham berkelompok (*Shuudan Shugi*) dibagi menjadi tiga golongan yaitu *Shuudan Shikou*, *Shuudan Seikatsu*, *Shuudan Ishiki*. Berikut ini adalah *Shuudan Shugi* yang tergambar dalam drama *Koukousei Restoran*.

4.3.3 *Shuudan Ishiki* (集團意識)

Shuudan Ishiki adalah kesadaran berkelompok masyarakat Jepang, dalam berkelompok masyarakat Jepang akan lebih mengutamakan keharmonian yang ada dalam sebuah kelompok. Berikut ini adalah *Shuudan Ishiki* yang tergambar dalam drama *Koukousei Restoran*.

Data 1



Gambar 4. 1 anggota klub sedang membicarakan pembukaan restoran.

(Episode 1 Menit ke 00:30:30-00:31:39)

坂本 : 俺らはあの学校に何で入ったか、それ考えたらいいだけやん。先生の好き嫌いいうためちゃうやろ。技術や知識を得るやろ、ちゃうんか？長江も俊平も。

俊平 : そう思います。

彩那 : ウチもそうやと。普通科入って大学行ってもこの町で就職なんかあらへんし。調理料やったらなって。

坂本 : せやろ？せやから今はレストランを開店させることだけ考えればいいやんな？

俊平 : そや俺ら頑張ればええんや。俺らのレストランやからいいもん作って注目された向こうから就職してくれて誘いに来んで。

Sakamoto : *Ore ra wa ano gakkou ni nande haitta ka, sore kangae tara ii dake yan. Sensei no suki kirai iu tame chau yaro. Gijutsu ya chisiki wo eru yaro, chaunka? Nagae mo Shunpei mo.*

Shunpei : *Sou omoimasu.*

Ayana : *Uchi mo sou ya to. Futsuuka haitte daigaku itte mo kono machi de shuushoku nanka arahenshi. chourika yattara natte.*

Sakamoto : *Se ya ro? Se ya kara ima wa restoran wo kaiten saseru koto dake kangareba ii yan na?*

Shunpei : *So ya ore ra ga ganbareba ee n ya. Ore ra no restoran ya kara ii mon tsukutte chuumoku saretu mukou kara shuushoku shite kurette sasoi ni kunde.*

Terjemahan

Sakamoto : Pikirkan saja apa alasan kita masuk sekolah itu. Jangan terlalu pilih-pilih tentang guru. Ini untuk mendapatkan keterampilan dan pengetahuan bukan? Nagae dan Shunpei juga.

Shunpei : Aku pikir juga begitu.

Ayana : Aku pikir juga begitu. itu jika kita masuk ke perguruan tinggi, di kota ini sulit untuk menemukan pekerjaan. Aku ingin pergi ke sekolah memasak

Sakamoto : Betulkan? Itu artinya sekarang kita harus berpikir tentang pembukaan restoran, betul?

Shunpei : Itu betul, aku harus melakukan yang terbaik. Dari saat restoran terbuka, aku harus membuat perhatian dan mendapatkan sesuatu yang baik, maka aku akan mendapatkan penawaran dan undangan untuk bekerja.

Analisis

Adegan ini menceritakan pada saat para anggota dari klub memasak yaitu

Sakamoto, Yonemoto, Shunpei, Ayana, dan beberapa orang lain sedang

melakukan perjalanan pulang dari berlatih memasak. Saat perjalanan pulang

mereka bercerita tentang sifat Shingo Muraki, guru memasak mereka yang

membuat mereka tidak nyaman. Tetapi Sakamoto menasehati mereka untuk tidak

memikirkan perasaan pribadi, tetapi melakukan yang terbaik untuk pembukaan restoran.

Hal ini dapat dilihat dari unsur *mise en scene* yaitu akting dan dialognya.

Analisis di atas adalah *shuudan ishiki* yang terdapat dalam dialog “*Seya kara ima wa restaurant wo kaiten saseru koto dake kangareba ii yan na?*” yang berarti “Itu artinya sekarang kita harus berpikir tentang pembukaan restoran, betul?”.

Sakamoto berbicara dengan penuh rasa optimis kalau mereka harus memikirkan dan berusaha untuk pembukaan restoran.

Berdasarkan gambaran di atas pengambilan latarnya berada di jembatan pada malam hari yang dibantu dengan efek pencahayaan yang sedikit. Kostum yang di gunakan adalah seragam sekolah yang berwarna gelap. Kemudian akting Sakamoto yang menggambarkan sikap optimis untuk memberikan semangat kepada teman-temannya.

Adegan di atas membuktikan adanya *shuudan ishiki* karena Sakamoto menasehati teman-temannya untuk memikirkan persiapan pembukaan restoran. Ini sesuai dengan paham yang ada dalam masyarakat, bahwa setiap anggota kelompok harus mementingkan keharmonian kelompok dibandingkan kepentingan pribadi.

Data 2



Gambar 4. 2 Guru Muraki marah kepada anggota klub.

(Episode 1 menit ke 00:43-00:44:09)

中村 : すみません！俺がさばを入れました！そのほうが味が豊かになるって思ったんです。でもほんのひと握りですひと握りそれだけです。

村木 : 「それだけ」？ふざけるな！！今回はなさは使わないっていったはずだぞ。そんな簡単に作るもんじゃないんだよ！

中田 : すみません。

真衣 : ここはうちのレストランです。このレストランで料理作るんはうちです。うちらはうちなりにおいしいもん作りたいんです。部長もそう思って、さばを足したんやおもいます。

Nakamura : *Sumimasen! Ore ga saba wo hairেমashita! Sono houga aji ga yutaka ni naru tte omottan desu. demo honno hito nigiri desu hito nigiri sore dake desu.*

Muraki : *[Sore dake]? Fuzakeruna!! Konkai wa na saba wa tsukawanai itte itta hazu dazo. Sonna kantan ni tsukuru mon janai nda yo!*

Nakamura : *Sumimasen*

Mai : *Koko wa uchi ra no restoran desu. Kono restoran de ryouri tsukurun wa uchi ra desu. uchi ra wa uchi ra nari oishii mon tsukuritain desu. buchou sou omotte, saba wo tashi tan ya to omoimasu.*

Terjemahan

Nakamura : Aku minta maaf! Aku yang memasukkan makarel! Aku pikir akan lebih kaya rasa, tapi itu hanya sedikit, hanya sedikit tidak banyak.

Muraki : [Tidak banyak]? Berhenti main-main!! Kali ini kita seharusnya tidak menggunakan makarel apapun. Itu hidangan yang tidak mudah untuk membuatnya!

Nakamura : Aku minta maaf

Mai : Ini adalah restoran kami. Restoran ini adalah tempat kami membuat makanan. Ini adalah tempat kami membuat makanan yang enak. Ketua juga merasa begitu, itu sebabnya dia menambahkan makarel.

Analisis

Adegan ini menceritakan saat ketua dari klub memasak yaitu Nakamura yang menambahkan makarel kedalam masakan, tetapi membuat rasa masakan

tersebut menjadi kurang enak. Hal ini membuat guru Muraki menjadi marah, tetapi Yonemoto Mai membela Nakamura, karena menurutnya apa yang dilakukan Nakamura adalah bentuk dari kerja kerasnya untuk restoran.

Ini dapat dilihat dari akting dan dialognya. Menurut analisis di atas terdapat *shuudan ishiki* yang terdapat dalam dialog “*koko wa uchi ra no restoran desu. kono restaurant de ryouri tsukurun wa uchi ra desu. uchi ra wa uchi ra nari oishii mon tsukuritain desu. buchou sou omotte, saba wo tashi tan ya to omoimasu.*” Yang berarti “ini adalah restoran kami. Restoran ini adalah tempat kami membuat makanan. Ini adalah tempat kami membuat makanan yang enak untuk orang lain. Ketua juga merasa begitu, itu sebabnya dia menambahkan makarel.” Yonemoto Mai berbicara dengan ekspresi sedih karena usaha yang dilakukan Nakamura hanya untuk menjalankan tugasnya agar apa yang diberikan kepada pengunjung restoran merupakan makanan yang enak.

Berdasarkan gambaran di atas, pengambilan adegan dilakukan di dapur restoran dengan efek cahaya yang terang seperti yang terdapat di restoran pada umumnya. Kostum yang dipakai oleh tokoh adalah seragam yang biasanya digunakan oleh para juru masak di restoran. Kemudian akting yang dilakukan oleh Mai menggambarkan sikap kecewa karena usaha untuk restoran yang dilakukan oleh Nakamura tidak disenangi oleh guru Muraki.

Adegan di atas sesuai dengan *shuudan ishiki* karena menggambarkan tentang kerja keras dari Nakamura untuk restoran, walaupun pada akhirnya usaha tersebut tidak sesuai dengan guru Muraki, hal tersebut sesuai dengan *shuudan*

ishiki yang berkembang dalam masyarakat Jepang, yaitu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai bagian dari sebuah kelompok.

Data 3



Gambar 4. 3 Para anggota klub sedang menyarankan menu baru.

(Episode 4 Menit ke 00:20:58-00:22:20)

坂本 :俺ら新しいメニュー考えたいんです。

戸倉 :そうか分かった「花御膳」もええけど君らは君らなりの新しいメニューを考えたっちゆうことやな？ええやないか。若い客が喜びそうなんが期待できるで。

真衣 :違うんです。若いお客さん向けのメニューじゃありません。

中村 :じいちゃんばあちゃんに喜んでもらうというのが目的のメニューです。

戸倉 :ちよ。。。ちよっと待て、君ら今何ていうた？

中村 :あっ ですから じいちゃんばあちゃんに喜んでもらうう

戸倉 :アホ。ほんなもん新メニューに掲げて誰か喜ぶと思ふんや。

真衣 :お年寄りです。

長江 :身寄りのないお年寄りにここに来てもたってみんなで仲良くご飯を食べてもらいたいんです。

坂本 :この町にはお年寄りがようけいます。その人達に喜んでもらえるようなメニューを作るんも俺らのレストランの役目やと思つてます。米本が俺らにいったんです「自分の店やったらお客さんが何で仮病使うたんか気にならへんのか」って。

中村 :せやから俺らで考えたんです。もしかしたら仮病使うた人は寂しかったんじゃないんかって。

真衣 :どんなもんがええかまだ何にも決めてません。せやけど作りたいんです。

坂本 :お年寄りが喜ぶもんがレストランにあったほうがこの町のためやと思ふんです。

- Sakamoto** : Ore ra atarashii menu kangaetai desu.
- Tokura** : Souka wakatta [hana gozen] mo ee kedo kimi ra wa kimi ra nari no atarashii menu wo kangae katta chuu koto ya na? Ee ya nai ka? Wakai kyaku ga yorokobi sou nan ga kitai dekiru de.
- Mai** : Chigau ndesu. Wakai okyaku san muke no menu jaarimasen.
- Nakamura** : Jii chan baa chan ni yorokonde morau iu no ga mokuteki no menu desu.
- Tokura** : Cho... chotto mate. Kimi ra ima nante iu ta?
- Nakamura** : A... desukara jii chan baa chan ni yorokonde morau iu
- Tokura** : Aho. Honna non shinmenu ni kakage te dareka yorokobu to omou ton no ya.
- Mai** : Otoshiyori desu.
- Nagae** : Miyori no nai otoshiyori ni koko ni kite mo tatte minna de nakayoku gohan wo tebete moraitain desu.
- Sakamoto** : Kono machi ni wa otoshiyori ga youke imasu. Sono hito tachi ni yorokonde moraeru youna menu wo tsukurun mo ore ra no restoran no yakume ya to omou temasu. Yonemoto ga ore ra ni itta ndesu [jibun no mise yattara okyaku san ga nande kebyou tsukau tanka ki ni narahen no ka] tte.
- Nakamura** : Se ya kara ore ra de kangae tan desu. Moshikashitara kebyou tsukau ta hito wa sabishikattan janai ka tte.
- Mai** : Donna mon ga ee ka mada nani ni mo kimetemasen. Seya kedo tsukuritai ndesu.
- Sakamoto** : Otoshiyori ga yorokobu mon ga restaurant ni atta houga kono machi no tame ya to omou ndesu.

Terjemahan

- Sakamoto** : Kami memikirkan mengenai menu baru.
- Tokura** : Aku tahu itu “bunga gozen” kamu memikirkan tentang menu sendiri kan? Bukankah itu bagus. Pelanggan muda akan senang dengan ini, sangat menjanjikan.
- Mai** : Kamu salah. Ini bukan untuk pelanggan muda.
- Nakamura** : Ini adalah menu yang dibuat untuk nenek dan kakek.
- Tokura** : Tunggu sebentar... apa katamu?
- Nakamura** : Seperti yang aku katakan sebuah menu untuk nenek dan kakek yang akan membuat mereka bahagia.
- Tokura** : Bodoh. Dengan menu seperti itu siapa yang akan senang.
- Mai** : Orang tua.
- Nagae** : Orang lanjut usia tanpa keluarga, mereka akan datang kesini, mereka akrab dengan setiap orang, kami ingin menyajikan makanan untuk mereka.
- Sakamoto** : Orang lanjut usia di kota ini, kami ingin mereka menerimanya. Membuat menu untuk orang-orang seperti ini aku pikir itulah peranku di restoran. Yonemoto adalah orang yang membuat kita

menyadari kalau ini adalah tokoku “ jika ada pelanggan di tokoku yang sakit, apa kau tidak ingin tahu”

Nakamura : Itulah kenapa kami memikirkannya, mungkin orang yang sedang sakit itu merasa kesepian.

Mai : Kami masih belum memutuskan apa yang ingin kami buat. Tapi kami ingin membuatnya.

Sakamoto : Jika kami memperlakukan orang tua dengan baik maka aku pikir ini untuk kepentingan kota ini.

Analisis

Adegan ini bercerita saat anggota klub memasak ingin mengusulkan sebuah menu baru yang hanya dikhususkan untuk pelanggan yang lanjut usia. Tetapi

Tokura yaitu seorang pegawai pemerintahan tersebut kurang setuju karena menu yang hanya untuk orang lanjut usia tidak akan mendatangkan banyak keuntungan untuk restoran. Tetapi para anggota klub telah sepakat ingin membuat sebuah menu khusus tersebut, mereka tidak lagi memikirkan keuntungan untuk restoran tetapi mereka lebih memikirkan tentang pelanggan mereka. Menurut mereka keuntungan yang didapatkan restoran tidak lebih penting dari kepuasan pelanggan tersebut khususnya para orang lanjut usia, karena penduduk kota didominasi oleh orang lanjut usia sehingga menurut mereka apa yang dilakukan ini adalah untuk kepentingan kota tempat mereka tinggal.

Hal ini dapat dilihat dari unsur *mise en scene* yaitu dialog, pada dialog” *otoshiyori ga yorokobu mon ga restaurant ni atta houga kono machi no tame ya to omou ndesu*” yang berarti “jika kami memperlakukan orang tua dengan baik maka aku pikir ini untuk kepentingan kota ini.”. Pada dialog tersebut Sakamoto berpendapat bahwa jika para anggota klub dapat memperhatikan para orang lanjut usia dimana mereka adalah orang yang mendominasi kota tersebut maka apa yang

mereka lakukan ini adalah salah satu bentuk perhatian mereka sebagai pemilik restoran dalam mensejahterakan kota.

Adegan tersebut mengganbil latar di dalam restoran saat para anggota klub sedang berlatih. Kostum yang digunakan oleh para pemain yaitu seragam memasak berwarna putih yang digunakan para anggota klub untuk berlatih, sedangkan Tokura menggunakan seragam dan jaket berwarna coklat untuk menunjukkan identitasnya sebagai pegawai pemerintahan. Akting yang dilakukan oleh Tokura menggambarkan ekspresi marah terhadap para anggota klub karena akan membuat sesuatu yang kurang menarik bagi pelanggan.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa adegan tersebut termasuk dalam *shuudan ishiki* karena apa yang dilakukan oleh anggota klub tersebut untuk kepentingan pelanggan mereka yang merupakan orang lanjut usia, selain itu dengan memperhatikan orang lanjut usia akan berdampak positif juga terhadap restoran mereka. Ini sesuai dengan pola pikir yang berkembang dalam masyarakat Jepang dimana kepentingan kelompok lebih penting dari kepentingan pribadi.

Data 4



Gambar 4. 4 Para anggota klub kembali dari liburan.

(Episode 5 Menit ke 00:30:43-00:34:15)

- 坂本 : 何でお前ら。
 中村 : 無断で休んだお前にいわれたない。
 真衣 : 多数決で戻るかどうか決めようとしたんやけど
 中村 : 俺ら負けてしまうて。
 星野 : 負け組みだけ戻ることになったんです。
 ひろし : 遠足どうしたんや？
 中村 : 遠足には最後まで参加しました。
 仲田 : ただ居ても立ってもおられんようになって帰りにショート
 カットしただけです。
 長江 : うちらも働かせてもらいたいんです。
 中村 : 料理を仕事にしたいって思うとる部員もまだ決まってない
 部員もこの店が好きなのに、変わりはありません。
 川瀬 : ここで働きたいんです。
 星野 : 働かせてください！

- Sakamoto* : *Nande omae ra.*
Nakamura : *Mudan de yasunda omae ni iwareta nai.*
Mai : *Tasu kimedede modoru kadouka kimeyou toshitan ya kedo.*
Nakamur : *Ore ra makete shimau te.*
Hoshino : *Make gumi dake modoru koto ni natta ndesu.*
Hiroshi : *Ensoku doushitan ya?*
Nakamura : *Ensoku ni wa saigo made sanko shimashita.*
Nakata : *Tada ite mo tatte mo oraren youni natte kaeri ni short cut shita
 dake desu.*
Nagae : *Uchi ra mo hatarakesete moraitai ndesu.*
Nakamura : *Ryouru wo shigoto ni shitai tte omou toru buin mo mada kimatte
 nai buin mo kono mise ga suki na no ni, kawari wa arimasen.*
Kawase : *Koko de hatarakitai ndesu.*
Hoshino : *Hatarakasete kudasai!*

Terjemahan

- Sakamoto* : Kenapa kalian.
Nakamura : Kami datang bukan tanpa izin.
Mai : Kami kembali karena kami ingin membantu
Nakamura : Kami pecundang.
Hoshino : Hanya pecundang yang datang kembali.
Hiroshi : Bagaimana dengan kunjungan wisata?
Nakamura : Kami ikut hingga akhir.
Nakata : Tapi kami ingin datang dan membantu jadi kami gunakan jalan
 pintas untuk kembali.
Nagae : Kami juga ingin bekerja.

- Nakamura : Anggota yang memutuskan untuk memasak dan anggota yang belum menemukan pilihan, cinta mereka terhadap restoran ini tidak akan terganti.
- Kawase : Kami ingin bekerja disini.
- Hoshino : Biarkan kami bekerja!

Analisis

Adegan ini bercerita tentang para anggota klub memasak yang kembali bekerja membantu Sakamoto dan guru Muraki setelah selesai kunjungan wisata dan lebih memilih membantu di restoran dan tidak mengambil hari libur karena pada keesokan harinya restoran tersebut akan menerima tamu dari pegawai pemerintahan. Sehingga, para anggota klub ingin membantu untuk persiapan keesokan harinya. Hal ini karena restoran bagi mereka lebih penting dari pada liburan, dan mereka merasa senang saat bekerja untuk restoran.

Hal tersebut dapat dibuktikan pada dialog “*ryouri wo shigoto ni shitai tte omou toru buin mo mada kimatte nai buin mo kono mise ga suki na no ni, kawari wa arimasen*” yang berarti “Anggota yang memutuskan untuk memasak dan anggota yang belum menemukan pilihan, cinta mereka terhadap restoran ini tidak akan terganti.” Pada dialog tersebut menunjukkan bahwa para anggota klub memasak sangat mencintai pekerjaan mereka dan mencintai restoran mereka, sehingga mereka lebih memilih meninggalkan liburan mereka untuk membantu di restoran.

Adegan tersebut berlatar di restoran, peralatan yang berada disekitar juga sama seperti restoran pada umumnya. Kostum yang digunakan oleh para anggota klub adalah baju yang biasa digunakan untuk sehari-hari, hal tersebut mendukung dengan situasi diambilnya adegan tersebut, karena para anggota klub baru saja

melakukan perjalanan wisata. Aktung para anggota klub menggambarkan semangat untuk bekerja membantu persiapan esok hari.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa adegan tersebut termasuk dalam *shuudan ishiki* karena para anggota klub memasak lebih memilih membantu bekerja di restoran dari pada berlibur. Hal tersebut sama dengan *shuudan ishiki* yang ada dalam masyarakat Jepang yaitu kesadaran berkelompok untuk memprioritaskan kepentingan kelompok dibandingkan dengan kepentingan pribadi setiap anggota kelompok.

Data 5



Gambar 4. 5 Miyazawa, Toba, dan Miyashita kembali ke restoran.

(Episode 8 Menit ke 00:34:02-00:34:56)

中村 : 宮沢、鳥羽、宮下。お前ら今日は就活やったんとちゃうんか？

宮下 : せやけど先生がおらんのは俺達のレストランのピンチやろ？

鳥羽 : 事情を話したらちゃんと先輩も分かってくれたよ。

宮沢 : 就活も大事やけど、今日は私達のレストランで頑張らなアカンって。先生がおらんのならその分みんな揃って頑張らなアカンって。私達3人とも。。。

坂本 : みんな揃ってるなら相河高校調理クラブ29人全員なら出来る。先生も信じてくれとるんや。俺達ならやれるやれるはずや！

中村 : せや俺らはできる！

Nakamura : *Miyazawa, Toba, Miyashita. Omae ra kyou wa shuukatsu yattan to chaun ka?*

Miyashita : *Seya kedo sensei ga oran no wa ore tachi no restoran no pinchi yaro?*

Toba : *Jijou wo hanashi tara chanto senpai mo wakattekure ta yo.*

Miyazawa : *Shuukatsu mo daiji ya kedo, kyou wa watashi tachi no restaurant de ganbarana akan tte. Sensei ga oran no nara sono bun minna soro tte ganbarana akan tte. Watashi tachi 3 nin to mo...*

Sakamoto : *Minna soro tte ru nara aikawa koukou chouri klub 29 nin zenin nara yareru, yareru hazu ya!*

Nakamura : *Se ya ore ra wa dekiru!*

Terjemahan

Nakamura : Miyazawa, Toba, Miyashita. Bukankah kalian libur hari ini?

Miyashita : Tapi tanpa guru disini restoran kita kekurangan orang kan?

Toba : Ketika kita menjelaskan situasinya senior mengerti.

Miyazawa : Mencari pekerjaan memang penting tapi, kita akan bekerja keras di restoran hari ini. Ketika guru tidak ada, semua akan bekerja keras termasuk kami bertiga.

Sakamoto : kita semua lengkap seperti biasa klub memasak SMA 29 orang kita bisa melakukannya, kita bisa!

Nakamura : Betul, kita bisa!

Analisis

Adegan tersebut menceritakan saat tiga anggota klub memasak datang ke restoran. Seharusnya pada hari itu ketiga anggota klub tersebut sedang mencari lowongan pekerjaan untuk mereka ketika sudah lulus nanti, tetapi mereka kembali ke restoran karena guru Muraki sedang sakit. Sehingga mereka lebih memilih membantu pembukaan restoran dibandingkan dengan urusan pribadi mereka sendiri.

Hal tersebut dapat dilihat dalam dialog “*shuukatsu mo daiji ya kedo, kyou wa watashi tachi no restaurant de ganbarana akan tte. Sensei ga oran no nara sono bun minna soro tte ganbarana akan tte. Watashi tachi 3 nin to mo...*” yang berarti “Mencari pekerjaan memang penting tapi, kita akan bekerja keras di

restoran hari ini. Ketika guru tidak ada, semua akan bekerja keras termasuk kami bertiga.” Dalam dialog tersebut menggambarkan bahwa kepentingan klub memasak dan restoran lebih penting daripada kepentingan mereka untuk mencari pekerjaan.

Pengambilan adegan tersebut dilakukan di dalam restoran sebelum pembukaan restoran dilakukan. Kostum yang digunakan oleh para anggota klub adalah seragam sekolah. Sedangkan akting yang dilakukan oleh para anggota klub menggambarkan sikap senang karena tiga anggota yang sebelumnya libur tetapi kembali ke restoran untuk membantu pembukaan restoran.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa adegan tersebut terdapat *shuudan ishiki* karena pada adegan tersebut tiga anggota klub lebih memilih kembali ke restoran dan membantu para anggota klub yang lain dibandingkan mencari pekerjaan. Hal tersebut sesuai dengan *shuudan ishiki* yang berkembang dalam masyarakat, bahwa anggota kelompok lebih memprioritaskan kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan pribadi.

Data 6



Gambar 4. 6 Para anggota klub sedang membuat rencana.

(Episode 9 Menit ke 00:05:45-00:06:22)

真衣 : ウチらに何かできることないんですか？

星野 : このまま先輩に恩返しもできへんまま引退してもらいたくないんです。

- 都甲 : みんなの気持ちは分かるけど。。。
 真衣 : ここにいる全員が今までずっとレストランはチャンスの場
 なんやって信じてやて来ました。
 長江 : せやけどこのままやったら。。。
 仲田 : そんなん悔しいです。
 都甲 : せやけどやるって何をしたら。。。
 川瀬 : 私思いついたんですけど、先輩達が作った料理をお弁当に
 して就職したい会社に試供品として待ってくのはどうで
 すか？
 小百合 : それええやん！

- Mai : *Uchi ra ni nani ka dekiru koto nain desuka?*
 Hoshino : *Kono mama senpai ni ongaeshi mo dekihen mama intai shite
 morai takunain desu.*
 Tokou : *Minna no kimochi wa wakaruru kedo...*
 Mai : *Koko ni iru zenin ga ima made zutto restoran wa change no ba
 nanyatte shinjite ya te kimashita.*
 Nagae : *Seya kedo kono mama yattara...*
 Nakata : *Sonna kuyashii desu.*
 Tokou : *Seya kedo yareru tte nani wo shitara...*
 Kawase : *Watashi omoi tsuitan desu kedo, senpai tachi ga tsukutta ryouri
 wo obento ni shite shuushoku shitai kaisha ni shikyohin toshite
 Matteku no wa dou desuka?*
 Sayuri : *Sore ee yan!*

Terjemahan

- Mai : Apa ada yang bisa kami lakukan?
 Hoshino : Jika terus begini kami tidak bisa menunjukkan balas budi kepada
 senior. Aku tidak ingin mereka mengundurkan diri.
 Tokou : Aku mengerti perasaan kalian tapi...
 Mai : Semua yang ada di sini datang karena mereka percaya di
 restoran ini ada banyak kesempatan.
 Nagae : Tapi, kalau terus seperti ini...
 Nakata : Membuat kami kesal.
 Tokou : Kau benar. Tapi apa yang bisa kita lakukan...
 Kawase : Aku punya ide, bagaimana kalau kita membuat bekal seperti
 yang senior buat. Dan kita kirim ke berbagai perusahaan sebagai
 permohonan lapangan kerja?
 Sayuri : Ide bagus!

Analisis

Adegan tersebut menceritakan saat para anggota klub yang berada di kelas 2 dan 1 merasa kurang senang dengan sikap para senior yang belakangan sangat mudah marah karena memikirkan pekerjaan yang akan mereka lakukan setelah lulus. Kemudian mereka berunding untuk membantu para senior untuk mencari pekerjaan dengan membuat bekal untuk perusahaan sebagai permohonan lapangan kerja. Hal tersebut dilakukan selain untuk membantu para senior yaitu untuk memperkenalkan restoran mereka kepada para pengusaha.

Hal tersebut dapat dilihat dari dialog “*watashi omoi tsuitan desu kedo, senpai tachi ga tsukutta ryouri wo obento ni shite shuushoku shitai kaisha ni shikyouhin toshite matteku no wa dou desuka?*” yang berarti “Aku punya ide, bagaimana kalau kita membuat bekal seperti yang senior buat. Kemudian kita kirim ke berbagai perusahaan sebagai permohonan lapangan kerja?” berdasarkan dialog tersebut para anggota klub ingin membantu para senior agar tidak terlalu terbebani dengan permasalahan pencarian pekerjaan. Selain itu, hal ini dilakukan untuk kepentingan klub memasak tersebut, agar para pengusaha tertarik dengan restoran mereka.

Pengambilan adegan tersebut dilakukan saat para anggota memasak sudah selesai dengan latihan rutin. Kostum yang digunakan Tokou adalah pakaian sehari-hari, kemudian kegiatan yang dilakukan Tokou dalam adegan ini sedang melakukan pekerjaan sebagai asisten di restoran tersebut. Aktिंग yang dilakukan oleh para anggota klub memasak menggambarkan sikap kesal karena permasalahan yang dialami oleh para senior di klub tersebut.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa, pada adegan tersebut terdapat *shuudan ishiki*, karena pada adegan tersebut menceritakan tentang para anggota klub ingin memperkenalkan restoran mereka kepada para pengusaha. Hal tersebut sesuai dengan *shuudan Ishiki* yang berkembang dalam masyarakat Jepang, yaitu saling bekerja sama untuk kepentingan kelompok.

Shuudan Ishiki yang terdapat dalam drama *Koukousei Restoran* menggambarkan tentang seluruh anggota klub yang terdiri dari siswa, guru memasak, dan petugas pemerintahan saling bekerja sama dalam menjalankan restoran seperti membantu memperkenalkan restoran kepada perusahaan, membantu persiapan pembukaan restoran saat hari libur. Para anggota klub memasak saling bekerja sama dengan lebih mengutamakan kepentingan kelompok dibandingkan dengan kepentingan pribadi.

4.3.4 *Shuudan Seikatsu* (集團生活)

Shuudan Seikatsu adalah paham berkelompok masyarakat Jepang yang di atur oleh sebuah aturan yang berlaku dalam kelompok tersebut, sehingga setiap anggota memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Berikut ini adalah *Shuudan Seikatsu* yang tergambar dalam drama *Koukousei Restoran*.

Data 1



Gambar 4.7 Mai, Shunpei, dan Ayana membicarakan menu restoran.

(Episode 2 Menit ke 00:06:28-00:07:04)

俊平 : 「煮あなご」やこれ難易度高っ。
 彩那 : 「松坂牛のたたき」なんて高いし食べたことないわ。
 俊平 : 先生が言った通りこんだけの品数今の人数で200食なんて絶対無理やんな。
 真衣 : せやけどうどんと卵焼きだけやったらアカンな。何とかこれできやんかな？
 俊平 : せやけど無理なもんは無理なんとちゃうか？
 真衣 : せやから何とかせんとアカンのちゃうの？ウチらのレストランなんやに！
 俊平 : 真衣怖過ぎ

Shunpei : "Mianago" ya kore nanido taka.
 Ayana : "Matsuzaka gyuu no tataki" nante takai shi tabeta koto nai wa.
 Shunpei : Sensei ga itta toori kondake no shinakazu ima no ninzuu de 200 shoku nante zettai muri ya na.
 Mai : Seya kedo udon to tamago yaki dake yattara akan na. Nantoka kore dekiyan kana?
 Shunpei : Seya kedo muri na mon wa muri nanto chau ka?
 Mai : Seya kara nantoka sen to akan no chau no? uchi ra no restoran nan ya ni!
 Shunpei : mai kowa sugi

Terjemahan

Shunpei : "Belut panggang" tingkat kesulitan tinggi.
 Ayana : "Matsuzaka beef tataki" ini mahal aku belum pernah memakannya.
 Shunpei : Seperti yang guru katakan ini adalah makanan dengan level tinggi tidak mungkin membuatnya untuk 200 orang.
 Mai : Tapi, kita hanya bisa membuat udon dan tamago yaki. Apa yang bisa kita lakukan?
 Shunpei : Tapi, tidak mungkin melakukan hal yang mustahil kan?
 Mai : Kamu langsung menyerah begitu saja? Bahkan jika ini adalah restoran kita!
 Shunpei : Mai kau menakutkan.

Analisis

Adegan ini menceritakan tentang Yonemoto Mai, Shunpei, dan Ayana sedang membicarakan tentang menu yang harus mereka buat untuk pembukaan restoran. Tetapi mereka merasa kesulitan untuk memasak menu tersebut, karena menu tersebut hanya dapat di kerjakan oleh orang yang lebih berpengalaman, sedangkan mereka hanya bisa membuat udon dan tamago yaki. Dengan adanya menu ini membuat Shunpei dan Ayana merasa tidak percaya diri, tetapi Mai ingin mereka berusaha keras melakukan sesuatu untuk pembukaan restoran mereka.

Ini dapat dilihat dari unsur *mise en scene* yaitu akting dan dialog. Analisis diatas adalah *shuudan seikatsu*, hal ini dapat dilihat dari dialog “*seya kara nantoka sen to akan no chau no? uchi ra no restoran nan ya ni!*” yang berarti “kamu langsung menyerah begitu saja? Bahkan jika ini adalah restoran kita!”.

Dialog tersebut menggambarkan bahwa Mai ingin Ayana dan Shunpei untuk tidak menyerah begitu saja, mereka harus berusaha dengan keras untuk pembukaan restoran. Karena ini adalah restoran milik mereka, sehingga mereka harus menjalankan tanggung jawab mereka sebagai pemilik restoran.

Pengambilan adegan ini dilakukan di ruang kelas pada siang hari yang di bantu dengan cahaya matahari sebagai pencahayaannya. Kostum yang di gunakan adalah seragam sekolah SMA. Kemudian akting Mai yang menggambarkan sikap kurang percaya diri, tetapi tetap bersemangat melakukan sesuatu untuk restoran mereka.

Adegan tersebut menggambarkan *shuudan seikatsu* karena Yonemoto Mai ingin mereka dapat melakukan sesuatu untuk restoran dengan kemampuan yang mereka miliki. Karena walaupun kemampuan mereka masih sedikit untuk

membuat menu untuk pembukaan restoran, Mai ingin mereka berusaha keras kerana restoran tersebut adalah milik mereka sehingga mereka harus menjalankan kewajiban mereka sebagai pemilik restoran.

Data 2



Gambar 4. 8 Para anggota klub merasa kurang percaya diri.

(Episode 3 Menit ke 00:12:36-00:13:44)

中村 : 明日か。。
 真衣 : 本当にお客さん200人も来てくれるやろか？
 俊平 : いやテレビにも新聞にも大々的に取り上げられたし、200人どころか300人や400人軽く来るんちゃう？
 彩那 : そんなようけ軽く来られてもこっちがパニックやわ。
 真帆 : ホンマのんきで羨ましいわ。なあ。
 真衣 : どうしたん？
 坂本 : ん？あ。。。いや何でもない。
 真衣 : そやけど。。。
 坂本 : 何か緊張して来てしまうて。俺の天ぷらがお客さんを満足させれるんかなって。
 中村 : 陽介がそんなこと言う出したら俺らはどうすんの？
 真衣 : そうやわ。大丈夫いつもおばあちゃんのお店手伝っとるんやし。
 坂本 : せやけど、200人のお客さん全員って。。。なあ
 真衣 : できる。できるって信じよ。今までそのために練習して来たんや。始まる前から弱音吐いてどうすんの？
 坂本 : せやな弱音吐いても始まらん。うん。
 Nakamura : ashita ka...
 Mai : Hontou ni okyakusan 200nin mo kite kureru yaroka?
 Shunpei : Iya terebi ni mo shinbun ni mo daidaiteki ni tori ageraretashi, 200nin dokoroka 300nin ya 400nin karuku kurun chau?
 Ayana : Sonna youke karuku kirarete mo kocchi ga panik ya wa.

- Maho* : *Honma nonkide urayamashii wa naa.*
- Mai* : *Doushitan?*
- Sakamoto* : *N? a...iya nande mo nai.*
- Mai* : *Soya kedo...*
- Sakamoto* : *Nanka kinchou shite kite shimaute. Ore no tenpure ga okyakusan wo manzoku sasererun kana tte.*
- Nakamura* : *Yousuke ga sonna koto iu dashitara ore ra wa dousunno?*
- Mai* : *Sou ya wa. Daijoubu itsumo obaa chan no omise tetsudattorun ya shi.*
- Sakamoto* : *Seya kedo, 200nin no okyakusan zenin tte... naa.*
- Mai* : *Dekiru. Dekiru tte shinjiyo. Ima made sono tame ni renshuu shite kitanya. Hajimaru mae kara yowane haite dousunno?*
- Sakamoto* : *Seyana yowane haite mo hajimaran. Un.*

Terjemahan

- Nakamura* : *Besok ya...*
- Mai* : *Apakah benar besok akan ada 200 pengunjung yang datang?*
- Shunpei* : *Hal itu di beritakan di TV dan koran, jadi bisa saja 200 orang atau bahkan 300 atau 400 orang yang datang?*
- Ayana* : *Jika sebanyak itu yang datang kita pasti akan panik.*
- Maho* : *Aku benar-benar iri dengan kesantiaian mu*
- Mai* : *Ada apa?*
- Sakamoto* : *Hah? E... tidak ada apa-apa.*
- Mai* : *Benarkah...*
- Sakamoto* : *Aku hanya merasa sedikit gugup. Apakah aku bisa memuaskan pengunjung dengan tenpura ku.*
- Nakamura* : *Yousuke, kalau kau saja begitu, bagaimana dengan kami?*
- Mai* : *Itu benar, semuanya akan baik-baik saja kau kan sering membantu di restoran nenekmu.*
- Sakamoto* : *Iya, tapi memasak untuk 200 orang...*
- Mai* : *Bisa. Aku percaya kau bisa melakukannya. Kita sudah sering berlatih sampai sekarang. Kalau sebelum dimulai kau sudah mengeluh, apa yang akan terjadi?*
- Sakamoto* : *Kau benar, aku harus berhenti mengeluh.*

Analisis

Pada adegan ini menceritakan tentang rasa kurang percaya diri Sakamoto Yousuke untuk pembukaan restoran mereka keesokan harinya. Karena ini adalah untuk pertama kalinya mereka membuat hidangan untuk 200 orang pada pembukaan hari pertama. Bukan hanya untuk 200 orang yang menjadi masalah,

tetapi Sakamoto merasa tidak yakin dengan rasa tempura yang akan dia hidangkan.

Tetapi Mai percaya kepada Sakamoto bahwa Sakamoto dapat melakukannya dengan baik. Setiap hari Sakamoto membantu di restoran milik neneknya, sehingga untuk membuat hidangan pada keesokan harinya Mai percaya bahwa Sakamoto dapat melakukan tugasnya dengan baik.

Adegan tersebut merupakan salah satu contoh *shuudan seikatsu*, hal ini dapat dilihat dari dialog yang terdapat dalam adegan tersebut. Pada adegan tersebut terdapat dialog “*dekiru. Dekiru tte shinjiyo. Ima made sono tame ni renshuu shite kitanya. Hajimaru mae kara yowane haite dousunno?*” yang memiliki arti “bisa. Aku percaya kau bisa melakukannya. Kita sudah sering berlatih sampai sekarang. Kalau sebelum dimulai kau sudah mengeluh, apa yang akan terjadi?”. Dialog ini menggambarkan sikap saling percaya antar anggota kelompok bahwa mereka dapat melakukan tugas mereka dengan baik saat pembukaan restoran, karena mereka telah bekerja keras untuk mempersiapkannya.

Berdasarkan gambar di atas pengambilan adegan dilakukan di jembatan pada malam hari, dibantu dengan pencahayaan yang sedikit saat melakukan pengambilan adegan. Kostum yang digunakan oleh para pemain adalah seragam sekolah. Akting yang dilakukan oleh para pemain menggambarkan sikap kurang percaya diri, sedangkan akting yang dilakukan oleh Mai menggambarkan sikap optimis dan percaya diri.

Adegan di atas membuktikan adanya *shuudan seikatsu* karena adegan tersebut menggambarkan tentang sikap saling percaya antar anggota kelompok bahwa mereka dapat menjalankan tugas mereka saat pembukaan restoraan. Hal

tersebut sesuai dengan *shuudan seikatsu* yang berkembang dalam masyarakat Jepang dimana setiap anggota kelompok memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Data 3



Gambar 4. 9 Guru Muraki memberikan nasihat.

(Episode 3 Menit ke 00:33:34-00:36:05)

村木 : 仲田、今日お客様に何ていわれた？みんな一回座ろう。何ていわれた？

仲田 : ああ。。。お茶をこぼして怒られました。

村木 : 長江は？

長江 : はい、メニューを逆さに出して。笑われました。

村木 : うん。川瀬

川瀬 : はい。あの「べっぴんさんやから息子の嫁になってくれ」っていわれました。私べっぴんさんなんですか？

仲田 : すみません。

村木 : いや。謝らんなくていい。笑い時笑おう。畠山

畠山 : あっ はい、お釣りを少なく渡してしまったので、足りない分を渡そうとしたら「お小遣いにしていいい」っていわれました。もちろん丁寧にお断りしてお返ししました。

中村 : 当たり前や！

ひろし : そりゃ、畠山べっぴんやもん。そら小遣いぐらい貰えるよ。みんなもべっぴんさんや。キラッキラしとる。都甲君なんか見てみ、もう全然キラッキラしてへんやろ。

都甲 : 失礼。。。何ですかもう！

ひろし : こんなんやからな。

都甲 : 「こんなん」ひどいなあ！

村木 : その笑顔なんじゃないかな？うん、俺も今日やってみて分かった。みんなもっと楽しいもう。お前達が楽しいまな

きゃ。お食事してるお客様が楽しいめるはずないと思うんだ。

ひろし : そや! みんなが笑顔であつたらきっと大概のことはうまく行くよ なっ。

村木 : この店の最高のもてなしはお前達一人一人の笑顔だと思え。この店はお前達のレストランだ。

Muraki : *Nakata, kyou okyaku sama ni nante iwareta? Minna ikkai suwaro. Nante iwareta?*

Nakata : *Aa...ocha wo koboshite okoraremashita.*

Muraki : *Nagae wa?*

Nagae : *Hai, menu wo sakasa ni dashite. Warawaremashita.*

Muraki : *Un. kawase*

Kawase : *Hai. Ano [beppinsan ya kara musuko no yome ni natte kure] tte iwaremashita. Watashi beppinsan nande shou ka?*

Nakata : *Sumimasen.*

Muraki : *Iya. Ayamaramnakute ii. Warai toki waraou. Hatakeyama.*

Hatakeyama : *A hai, otsuri sukunaku watashite shimatta no de, tarinai bun wo watasou toshi tara [okozukai ni shite ii] tte iwaremashita. Mochiron teinei ni okotowari shite okaeshi shimashita.*

Nakamura : *Atari mae ya!*

Hiroshi : *Sorya, hatakeyama beppin ya mon. Sora okozukai gurai moraeruyo. Minna mo beppinsan ya. Kirakkira shitoru. Tokou kun nanka mitemi, mou zenzen kirakkira shite hen yaro.*

Tokou : *Shitsurei... nandesuka mou!*

Hiroshi : *Konnan ya kara na!*

Tokou : *[Konnan] hidoina!*

Muraki : *Sono egao nanjanai kana? Un, ore mo kyou yatte mite wakatta minna motto tanoshii mou. omae tachi ga tanoshii manakya. oshokuji shiteru okyaku sama ga tanoshiimeru hazu nai to omounda.*

Hiroshi : *Soya! Minna ga egao de attara kitto taigai no koto wa umaku iku yo na.*

Muraki : *Kono mise no saikou no motenashi wa omae tachi hitori hitori no egao da to omoe. Kono mise wa omae tachi no restoran da.*

Terjemahan

Muraki : Nakata apa yang pelanggan katakan hari ini? Semuanya, duduk. Apa yang mereka katakan?

Nakata : Aa...mereka marah ketika aku menumpahkan teh.

Muraki : Nagae?

Nagae : Ya, mereka tertawa ketika aku memberikan menunya terbalik.

Muraki : Ya, kawase.

Kawase : Ya. “kamu gadis yang cantik, aku ingin anakku menikahimu”
begitu katanya.aku tidak cantik?

Nakata : Maaf

Muraki : Tidak, jangan meminta maaf. Tertawa saja. Hatakeyama.

Hatakeyama :Ya, ketika transaksi dan aku akan memberikan kembalian.
Katanya “ aku ingin memberimu tip” tentu saja aku menolak dan
mengembalikannya.

Nakamura : Tentu saja!

Hiroshi : Tentu, Hatakeyama memang cantik kau bisa mendapatkan banyak
tip. Semuanya rupawan dan cemerlang. Lihatlah Tokou dia tidak
cemerlang sama sekali.

Tokou : Maaf... apa yang kau katakan!

Hiroshi : Sesuatu seperti itu

Tokou : Buruk sekali

Muraki : Tidakkah kalian semua tersenyum? Ya, aku jadi mengerti hari ini
kalian harus lebih menikmati. Semuanya harus lebih bersenang-
senang. Jika tidak bagaimana pelanggan bisa menikmati
makanannya.

Hiroshi : Itu benar! Semuanya harus tersenyum. Sisanya akan baik-baik
saja.

Muraki : Untuk melayani dengan baik, kalian harus lebih banyak
tersenyum. Toko ini adalah restoran kalian.

Analisis

Adegan ini menceritakan saat para anggota klub memasak sedang
berkumpul di restoran setelah selesai melakukan pembukaan restoran pada hari
pertama. Para anggota klub memasak merasa kecewa terhadap kerja mereka,
karena mereka tidak bisa melakukannya sama seperti saat berlatih. Tetapi saat
guru memasak mereka yaitu Muraki Shingo menanyakan apa yang dikatakan oleh
para tamu restoran yang mereka layani membuat mereka kembali ceria dan
bersemangat untuk membuka restoran pada esok hari, semangat yang diberikan
oleh guru memasak membuat mereka optimis dapat melakukan dengan lebih baik
pada pembukaan hari kedua.

Hal ini dapat dilihat dari unsur *mise en scene* yaitu pada dialog “*sono egao
nanjanai kana? Un, ore mo kyou yatte mite wakatta minna motto tanoshii*

mou.Omae tachi ga tanoshii manakya.Oshokuji shiteru okyaku sama ga tanoshiimeru hazu nai to omounda.” yang berarti “tidakkah kalian semua tersenyum? Ya, aku jadi mengerti hari ini kalian harus lebih menikmati.

Semuanya harus lebih bersenang-senang. Jika tidak bagaimana pelanggan bisa menikmati makanannya.” Dialog tersebut menggambarkan kewajiban seorang guru yang memberikan motivasi kepada para anggota klub ketika dalam masa yang sulit, bahwa mereka dapat melakukannya dengan baik pada hari berikutnya. Rasa percaya kepada para anggota klub, karena dengan percaya antar anggota dapat membuat suatu kelompok itu berkembang.

Pengambilan adegan tersebut dilakukan di dalam restoran setelah selesai pembukaan restoran pada hari pertama yaitu pada sore hari, pencahayaan disesuaikan dengan keadaan saat sore hari yaitu dengan pencahayaan yang terang. Kostum yang digunakan para pemain adalah seragam berwarna putih untuk juru masak sedangkan pelayan restoran menggunakan rompi berwarna hitam seperti yang digunakan oleh para pegawai restoran di Jepang. Pada adegan ini akting para pemain menggambarkan kesedihan dan rasa kecewa karena tidak dapat melakukan pekerjaan dengan baik, sedangkan akting guru Muraki menggambarkan sikap optimis dan percaya kepada anggota kelompok.

Adegan di atas membuktikan adanya *shuudan seikatsu* yang dilakukan oleh guru Muraki sebagai pembimbing klub tersebut. Hal tersebut sesuai dengan *shuudan seikatsu* yang berkembang dalam masyarakat Jepang, yaitu setiap anggota kelompok memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Data 4



Gambar 4. 10 Para anggota klub membicarakan pergantian posisi.

(Episode 6 Menit ke 00:04:56-00:05:48)

中村	:	せやけど、マジで厨房大丈夫か？
真帆	:	ホンマ坂本君と米本さんが外れるなんて。
川瀬	:	しかも代わりにえられたんが。。
仲田	:	ちょ待てや。一番ビビっとの俺や。見て、もう手ブルブル震えとるし。
長江	:	ウチも、ちゃんとできるか不安や。
星野	:	私あともうちよつとで松坂牛のしぐれ煮マスターできるそ うやったのに。。
坂本	:	星野そんな落ち込むなって。先生もきっと俺らのために配 置換えしてくれたんやと思うで。
星野	:	でも、ホールなんてやったことないし。
坂本	:	俺だって初めてや。一緒に頑張ろうに。米本お前もや。
中村	:	お前も配置換えに不満なんか？
米本	:	ウチは別に。。
Nakamura	:	<i>Seya kedo, maji de chuubou daijoubu ka?</i>
Maho	:	<i>Honma sakamoto kun to yonemoto san ga hazureru nante.</i>
Kawase	:	<i>Shikamo kawari ni erabaretan ga...</i>
Nakata	:	<i>Cho mate ya. Ichiban bibitto no ore ya. Mite, mou te buruburu fuetorushi.</i>
Nagae	:	<i>Uchi mo, chanto dekiru ka fuan ya.</i>
Hoshino	:	<i>Watashi ato mou chotto de matsuzakagyu no shigureni master dekiru sou yatta no ni...</i>
Sakamoto	:	<i>Hoshino sonna ochikomu natte. Sensei mo kitto ore ra no tameni haichikaeshite kuretan ya to omou de.</i>
Hoshino	:	<i>Dem, hall nante yatta koto nai shi.</i>
Sakamoto	:	<i>Ore datte hajimete ya. Isshoni ganbarou ni. Yonemoto omae mo ya.</i>
Nakamura	:	<i>Omae mo haichikae ni fuman nanka?</i>
Yonemoto	:	<i>Uchi wa betsuni...</i>

Terjemahan

- Nakamura : Apa kau yakin bagian dapur akan baik-baik saja?
 Maho : Sampai Sakamoto dan Yonemoto keluar.
 Kawase : Dan penggantinya adalah...
 Nakata : Tunggu. Aku yang paling ketakutan. Lihat, tangan ku gemetaran.
 Nagae : Aku juga khawatir apakah aku bisa bekerja dengan benar.
 Hoshino : Aku baru saja akan menguasai cara membuat daging matsuzaka rebus...
 Sakamoto : Hoshino, tentang pertukaran posisi guru pasti sudah memikirkan keuntungannya untuk kita.
 Hoshino : Tapi aku belum pernah bekerja di hall sebelumnya.
 Sakamoto : Aku juga baru pertama kali. Ayo berjuang bersama. Yonemoto kau juga.
 Nakamura : Apa kau kecewa dengan pertukaran posisinya?
 Yonemoto : Aku tidak terlalu...

Analisis

Adegan ini bercerita tentang para anggota klub yang merasa kurang percaya diri karena perubahan posisi untuk pembukaan restoran minggu depan. Para anggota yang biasanya bekerja untuk bagian dapur harus bertukar posisi dengan anggota yang bekerja untuk melayani pelanggan. Tetapi karena ini adalah tugas dan ini adalah tanggung jawab masing-masing anggota klub maka dengan adanya pergantian posisi tersebut para anggota klub akan lebih bekerja keras lagi, karena kedua pekerjaan tersebut memiliki kesulitannya masing-masing.

Hal tersebut sesuai dengan dialog “*Hoshino sonna ochikomu natte. Sensei mo kitto ore ra no tameni haichikaeshite kuretan ya to omou de.*” Yang berarti “Hoshino, tentang pertukaran posisi guru pasti sudah memikirkan keuntungannya untuk kita.” Pada dialog tersebut menurut Sakamoto, dengan pertukaran posisi dalam pembukaan restoran minggu depan setiap anggota klub akan lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, karena setiap anggota klub memasak harus dapat menguasai seluruh ilmu dalam bekerja di restoran.

Latar pada adegan tersebut berada di jalan samping sungai pada sore hari, hal ini dapat terlihat pada kondisi langit saat pengambilan adegan, sehingga tidak diperlukan pencahayaan tambahan. Aktng yang dilakukan para pemain menggambarkan rasa kurang percaya diri karena mereka merasa dengan pergantian posisi tersebut tidak bisa mengerjakan pekerjaan yang baru dengan baik.

Berdasarkan analisis di atas, pada adegan tersebut terdapat *shuudan seikatsu* dimana dengan pergantian posisi para anggota klub akan lebih bertanggung jawab dengan tugasnya. Hal tersebut sesuai dengan *shuudan seikatsu* yang berkembang di dalam masyarakat yaitu kehidupan berkelompok dimana setiap anggota memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Data 5



Gambar 4. 11 Guru Muraki mendengarkan saran dari Nakamura

(Episode 6 Menit ke 00:12:21-00:13:00)

中村 : 先生。部長としていわせてください。みんな急な配置換えに戸惑ってます。ホールも厨房も大事な今は分かります。せやけど何で配置換えの前に一人一人の気持ちを聞いてもらえなかったんですか？みんな今度の土曜日ちゃんとやれるか自信なくてしてしもうて。。。

村木 : お前達ならできる。自信持つんだ。

中村 : はい、失礼します。

Nakamura : *Sensei. Buchou toshite iwasete kudasai. Minna kyuu na haichigae no tomadotte masu. Hall mo chuubou daiji nan wakarimasu.seya kedo nande haichigae no mae ni hitori hitori no kimochi wo kiite moraenakatten desuka? Minna kondo no doyoubi chanto yareruka jishin nakute shite shimou te...*

Muraki : *Omae tachi nara dekiru. Jishin motsun da.*

Nakamura : *Hai, sitsurei shimasu.*

Terjemahan

Nakamura : Guru. Biarkan aku mengatakan ini sebagai manager. Karena perubahan yang mendadak semua murid jadi kaget. Aku mengerti hall dan dapur sama-sama hal yang penting. Tapi apakah sebelum pertukaran posisi ini, kau bertanya mengenai pendapat dan perasaan para murid? Semua orang khawatir apakah mereka dapat mengerjakan target hari sabtu atau tidak...

Muraki : Kalian bisa melakukannya. Percaya diri lah.

Nakamura : Ya, permisi.

Analisis

Pada adegan ini Nakamura bertanya kepada guru Muraki apakah tidak bertanya kepada para anggota klub sebelum dilakukannya pertukaran posisi, karena para anggota klub merasa kurang percaya diri. Tetapi, guru Muraki percaya kepada para anggota klub bahwa mereka dapat melakukannya dengan baik.

Hal ini dapat dilihat dari dialog “*sensei. Buchou toshite iwasete kudasai..*” yang berarti “guru. Biarkan aku mengatakan ini sebagai manager.” Pada dialog ini menggambarkan tentang tugas Nakamura sebagai ketua dari klub memasak untuk memberikan pendapatnya tentang apa yang terjadi di dalam kelompok.

Latar pengambilan adegan tersebut dilakukan di dalam restoran satelah selesai latihan rutin yang dilakukan oleh anggota klub pada sore hari, pencahayaan yang digunakan dibantu oleh lampu, karena pengambilan adegan

tersebut berada di dalam ruangan, sehingga penggunaan lampu untuk mempertegas suasana sore hari. Kostum yang digunakan oleh Nakamura merupakan baju yang digunakan oleh juru masak pada umumnya, ini menandakan baru saja dilaksanakannya latihan rutin klub memasak.

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa adegan tersebut termasuk dalam *shuudan seikatsu*, karena pada adegan ini menggambarkan sikap Nakamura sebagai ketua kelompok yang memberikan pendapatnya kepada guru Muraki, tentang apa yang terjadi di dalam kelompok. Hal tersebut sesuai dengan *shuudan seikatsu* yang berkembang dalam masyarakat Jepang, bahwa setiap anggota kelompok memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Data 6



Gambar 4. 12 Guru Muraki meminta Mai untuk kembali ke restoran.

(Episode 6 Menit ke 00:37:45-00:39:38)

村木 : これ飲んでみてくれ。これからこの味噌汁をこの店で出そうと思う。みんなも飲んでみてくれ。
 仲田 : うまい。
 坂本 : 先生この味は？
 村木 : 米本の味を俺なりにアレンジしてみた。確かに少し味は濃いかもしれないけどそれはこの土地の味噌を使ってるからだ。そもそも味に正解なんてないんだ。10人いれば10人の味があっでいい。俺はまた一つ新しい味を教えてもらった。米本、お前料理好きか？おとうさんに作

る料理でもいい。自分に作る料理でもいい。料理好きか？ だったらここにいろ。

Muraki : *Kore nonde mite kure. Kore kara kono aji miso shiru wo kono mise de dasou to omou. Minna mo nonde mite kure.*

Nakata : *Umai.*

Sakamoto : *Sensei kono aji wa?*

Muraki : *Yonemoto no aji wo ore nari ni arangge shite mita. Tashikani sukoshi aji wa koi kamoshirenai kedo sore wa tochi no miso wo tsukatteru kara da. Somo somo aji ni seikai nante nain da. 10 nin ireba 10 nin no aji ga atte ii. Ora wa mata hitotsu atarashii aji wo oshiate moratta. Yonemoto, omae ryouri suki ka? Otousan ni tsukuru ryouri de mo ii. Jibun ni tsukuru ryouri de mo ii. Ryouri suki ka? dattara koko ni iro.*

Terjemahan

Muraki : Coba minum ini. Mulai sekarang sup miso ini akan menjadi resep standar kita. Semuanya, cobalah.

Nakata : Enak.

Sakamoto : Guru, rasa ini?

Muraki : Aku mencoba membuat seperti buatan Yonemoto. Mungkin memang terasa pekat, tapi ini karena penggunaan sup miso nya. Dari awal memang tidak ada jawaban benar. Jika ada 10 orang makan akan ada 10 rasa yang enak. Aku sekali lagi mempelajari rasa yang baru. Yonemoto, kau suka memasak? Tidak peduli untuk ayahmu, atau untuk dirimu sendiri. Apa kau suka memasak? kalau begitu, kembalilah.

Analisis

Adegan tersebut menceritakan saat guru Muraki menginginkan Mai untuk mencoba sup miso buatannya sebagai tanda maaf kepada Mai. Sup miso tersebut dibuat menyerupai sup miso buatan ibu Mai. Setelah mencoba sup miso tersebut, Mai merasa sedih karena teringat oleh ibunya. Kemudian guru Muraki meminta Mai untuk kembali lagi mengikuti kegiatan klub memasak.

Hal tersebut dapat di lihat dari dialog *“Otousan ni tsukuru ryouri de mo ii. Jibun ni tsukuru ryouri de mo ii. Ryouri suki ka? dattara koko ni iro”* yang berarti *“Tidak peduli untuk ayahmu, atau untuk dirimu sendiri. Apa kau suka memasak?”*

kalau begitu, kembalilah.” Pada dialog tersebut menggambarkan bahwa tugas Muraki sebagai pembimbing klub tersebut, meminta dan membimbing Mai untuk kembali ke dalam klub memasak karena Mai sangat menyukai memasak.

Pengambilan adegan tersebut dilakukan di dapur restoran pada sore hari saat para anggota klub sedang melakukan latihan memasak. Aktng yang dilakukan Mai adalah menggambarkan sikap sedih karena merasakan sup miso yang mempunyai rasa yang sama dengan buatan ibunya. Sedangkan aktng guru Muraki menggambarkan siap bersalah terhadap Mai.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pada adegan tersebut terdapat *shuudan seikatsu* karena guru Muraki sebagai guru pembimbing klub tersebut membimbing Mai untuk bergabung kembali ke dalam klub memasak, guru Muraki menjalankan tugasnya sebagai guru pembimbing di dalam klub tersebut. Hal tersebut sesuai dengan *shuudan Seikatsu* yang berkembang dalam masyarakat Jepang, yaitu setiap anggota kelompok memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Data 7



Gambar 4. 13 Para anggota klub sedang membicarakan tentang pergantian posisi pengurus.

(Episode 8 Menit ke 00:05:40-00:06:07)

真衣 : せやから 3年生は就活もあるんやし。仕入れの担当とかそういうのは なあ。

- 長江 : そろそろ2年もウチらがやらなアカンなって。
 中村 : そりゃそうしてもらえると大助かりやわなあ。
 坂本 : ああ そうや。
 宮沢 : 何かみんな気使わしてごめんな。
 真衣 : 何いってるんですか順番ですよ。来年になったらウチらもちゃんとフォローしてもらいますから。
 川瀬 : はい。来年は私達がフォローします。
 Mai : *Seya kara 3 nen sei wa shuukatsu mo arun ya shi. Shiire no tantou toka sou iu no wa na.*
 Nagae : *Soro soro 2 nen mo uchi ra ga yarana akan natte.*
 Nakamura : *Sorya soushite moraeru to oodasukari ya wa na.*
 Sakamoto : *Aa sou ya.*
 Miyazawa : *Nanka minna kizukawa shite gomen na.*
 Mai : *Nani itteru ndesu ka junban desu yo. Rainen ni nattara uchi ra mo chanto follow shite moraimasu kara.*
 Kawase : *Hai, rainen wa watashi tachi ga follow shimasu.*

Terjemahan

- Mai : Sebentar lagi kita akan kelas 3 akan mencari pekerjaan, berarti semua tanggung jawan akan beralih pada kami.
 Nagae : Setelah 2 tahun akhirnya kita melakukannya juga.
 Nakamura : Kalau kalian berpikir begitu, kita tak akan punya beban.
 Sakamoto : Oh.. ya.
 Miyazawa : Aku merasa bersalah.
 Mai : Apa maksudmu? Kami senang ini kesempatan. Tahun depan kita akan mengikuti kalian.
 Kawase : Ya, tahun depan kami akan mengikuti jejak kalian.

Analisis

Adegan ini menceritakan tentang para anggota klub memasak yang berada di kelas 2 merasa senang karena sebentar lagi mereka akan menerima tugas sebagai senior di klub memasak. Mereka percaya bahwa mereka dapat melakukannya dan dapat membawa perkembangan di dalam klub memasak. Sehingga mereka sangat senang menerima tugas tersebut.

Hal tersebut dapat dilihat dari dialog” *nani itteru ndesu ka junban desu yo. Rainen ni nattara uchi ra mo chanto follow shite moraimasu kara.*” Yang berarti

“apa maksudmu? Kami senang ini kesempatan. Tahun depan kita juga akan mengikuti kalian” Dalam dialog tersebut dapat menggambarkan sikap senang Mai sebagai salah satu anggota klub memasak yang berada di kelas 2 yang sebentar lagi akan mendapatkan tugas sebagai senior yang menggantikan para anggota klub memasak yang akan lulus.

Pengambilan adegan tersebut dilakukan di jalan pinggir sungai saat sore hari, karena pengambilan adegan tersebut dilakukan di luar ruangan, sehingga tidak memerlukan pencahayaan tambahan. Sedangkan akting yang dilakukan Mai, Nagae, dan Kawase menggambarkan sikap senang karena akan menerima tanggung jawab tersebut.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam adegan ini terdapat *shuudan seikatsu* karena anggota klub yang berada di kelas 2 merasa senang dengan tanggung jawab yang akan diberikan kepada mereka. Hal tersebut sesuai dengan *shuudan seikatsu* dimana setiap anggota kelompok menyadari tugas dan tanggung jawab mereka.

Data 8



Gambar 4. 14 Guru Muraki memberikan nasihat.

(Episode 8 Menit ke 00:22:04-00:23:22)

村木 : 宮下、鳥羽、宮沢。明日は休んでもいい。だからちゃんと就活頑張れ。

中村 : だけど先生3人も休んだら。。。

村木 : うん。けど3人とも料理は好きなんだろ？それでも料理の世界から離れるって決心したんだったら、その違う世界で頑張れ。みんなも同じだぞう。家業を継ぐ者料理の世界に進む者。違う仕事で頑張る者。それぞれがそれぞれの道で頑張ればきっとそこに人生を変えてくれるような、素敵な出会いがきっと待ってんじゃないのかな。俺はそう思うし。そうなってほしいってねがってる。

Muraki : *Miyashita, Toba, Miyazawa. Ashita wa yasunde mo ii. Dakara chanto shuukatsu ganbare.*

Nakamura : *Dakedo sensei 3 nin mo yasundara...*

Muraki : *Un. Kedo 3 nin to mo ryouri wa suki nandaro? Sore demo ryousi no sekai kara hanareru tte kesshin shitan dattera, sono chigau sekai de ganbare. Minna mo onaji dazou. Kagyou wo tsugaru mono ryouri no sekai ni susumu mono. Chigau shigoto de ganbaru mono. Sore zore ga sore zore no michi de ganbareba kitto soko ni jinsei wo kaete kureru youna, suteki na deai ga kitto matte njanai no ka na. Ore wa dou omou shi. Sou natte hoshii tte negatteru.*

Terjemahan

Muraki : Miyashita, Toba, Miyazawa. Besok kalian boleh libur. Jadi bekerja keras lah.

Nakamura : Tetapi guru, jika 3 orang libur...

Muraki : Ya. Tapi kalian bertiga senang memasak? Walau kalian jauh dari dunia kuliner bekerja keraslah di bidang lain. Sama untuk semuanya, apakah mengambil bisnis keluarga atau kuliner, bekerja keraslah. Jika kalian begitu, pasti akan ada keajaiban yang merubah hidup kalian. Keajaiban sedang menunggu. Aku percaya dan aku berharap.

Analisis

Adegan tersebut menceritakan saat guru Muraki memberikan nasehat kepada para anggota klub, tidak hanya untuk anggota klub yang duduk di kelas 3, tetapi seluruh anggota klub memasak. Nasehat yang diberikan oleh guru Muraki

adalah tentang bidang apa yang akan mereka tekuni setelah lulus dari SMA,

mereka harus tetap bekerja keras. Karena dengan bekerja keras, hal itu dapat mengubah hidup mereka. Nasehat yang diberikan oleh guru Muraki adalah salah satu bentuk perhatian dan kepedulian kepada para anggota klub memasak.

Hal tersebut dapat dilihat dalam dialog “ *Kagyō wo tsugu mono ryōri no sekai ni susumu mono. Chigau shigoto de ganbaru mono. Sore zore ga sore zore no michi de ganbareba kitto soko ni jinsei wo kaete kureru youna, suteki na deai ga kitto matte njanai no ka na*” yang berarti “apakah mengambil bisnis keluarga atau kuliner, bekerja keraslah. Jika kalian begitu, pasti akan ada keajaiban yang merubah hidup kalian. Keajaiban sedang menunggu”. Dalam dialog ini guru Muraki sebagai guru pembimbing memberikan nasehat kepada para anggota klub, apa yang harus mereka lakukan setelah lulus dari SMA. Hal tersebut sebagai salah satu bentuk perhatian dan kepedulian kepada anggota kelompok.

Pengambilan adegan tersebut dilakukan di dalam restoran saat sore hari, karena pengambilan adegan dilakukan di dalam ruangan maka digunakan pencahayaan tambahan agar terlihat suasana sore hari. Aktng yang dilakukan para pemain, khususnya para anggota klub, menggambarkan sikap percaya diri, bahwa mereka dapat meleakukan seperti apa yang dikatakan oleh guru Muraki.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa adegan ini terdapat *shuudan seikatsu*, karena guru Muraki memberikan nasehat sebagai salah satu bentuk perhatian dan kepedulian terhadap anggota klub. Hal tersebut sesuai dengan *shuudan seikatsu* yang berkembang dalam masyarakat, bahwa dalam berkelompok setiap anggota memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Data 9



Gambar 4. 15 Mai memberikan tugas kepada para anggota klub.

(Episode 9 Menit ke 00:01:18-00:01:36)

- 真衣 : 1年生はキュウリ切り、2年生は魚の三枚おろしをやりた
いと思います。部長いいですか？
- 中村 : お前は副部長やろ自由にやれ。
- 坂本 : 俺ら3年は自主練やっつとるで気にせんでもええよ。
- 真衣 : 分かりました。じゃ みんな準備お願いします。
- Mai : *1 nen sei wa kyuuri kiri, 2 nen sei wa sakana no san mai oroshi
wo yaritai to omoimasu. Buchhou ii desuka?*
- Nakamura : *Omae wa fukubuchou yaro jiyuu ni yare.*
- Sakamoto : *Ore ra 3 nen wa jishuuren yattoru de ki ni sen de mo ee yo.*
- Mai : *Wakarimashita. Ja minna junbi onegaishimasu.*

Terjemahan

- Mai : Kelas 1 potong timunnya, kelas 2 potong ikannya. Ketua,
bagaimana?
- Nakamura : Kau wakil ketua, lakukan sesukamu.
- Sakamoto : Kami kelas 3 sibuk dengan hal-hal lain. Jangan pikirkan kami,
lakukan apa yang kau inginkan.
- Mai : Aku mengerti. Baiklah semuanya tolong disiapkan.

Analisis

Adegan ini menceritakan saat Mai sebagai wakil ketua memberikan tugas kepada para anggota klub yang duduk di kelas 1 dan kelas 2 saat berlatih. Nakamura sebagai ketua klub memasak menyerahkan tugas kepada Mai, karena Nakamura dan para anggota klub memasak yang berada di kelas 3 sedang sibuk dengan latihan mereka sendiri.

Hal tersebut dapat dilihat dalam dialog “*omae wa fukubuchou yaro jiyuu ni yare.*” Yang berarti “kau wakil ketua, lakukan sesukamu.” Dalam dialog tersebut dapat dilihat bahwa Nakamura mempercayakan tugas yang diberikan Mai untuk para anggota klub. Karena Mai adalah seorang wakil ketua.

Adegan tersebut mengambil latar di dalam dapur restoran, hal tersebut dapat dilihat dari peralatan yang digunakan oleh para anggota klub, dan beberapa anggota klub sedang berlatih memasak. Kostum yang digunakan oleh para anggota klub memasak saat berlatih adalah seragam berwarna putih seperti yang digunakan oleh juru memasak di restoran.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pada adegan tersebut terdapat *shuudan seikatsu* karena Nakamura menyerahkan tugas saat berlatih kepada Mai sebagai wakil ketua. Hal tersebut sesuai dengan *shuudan seikatsu* yang berkembang dalam masyarakat, yaitu dalam suatu kelompok anggotanya memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Data 10



Gambar 4. 16 Nakamura memberikan sambutan saat upacara perpisahan.

(Episode 9 Menit ke 00:30:15-00:31:38)

真衣
都甲 :ではこれから相河高校調理クラブ引退式を始めます。
:まず部長の中村幸一君一言お願いします。

- 中村 : 頼りない部長で本当にすみませんでした！あの時シミュレーションでダシ汁にサバを入れたんはあれ以来サバの開きに襲われる夢をよう見ます。せやのにみんなはこんな俺をコンクールに選んでくれた。入賞できへんかったけどアイデア賞をもらえたんは自信になりました。名古屋のホテルに就職が決まったんもみんなのおかげやと思う。ホンマにありがとう。みんなの顔絶対に忘れへんから！先生。。。
 村木 : うん。
 中村 : ありがとうございます。
 村木 : お疲れさん。ありがとうございます。

Mai : *Dewa kore kara aikawa koukou chori klub yintai shiki hajimemasu.*

Tokou : *Mazu buchou no Nakamura Kouichi kun hitokoto onegaishimasu.*

Nakamura : *Tayori nai buchou de hontou ni sumimasen deshita! Ano toki simulation de dashi shiru ni saba wo hairetan wa are irai saba no hiraki ni owareu yume wo you mimasu. Seya no ni minna wa konna ore wo contest ni erande kureta. Nyuushou dekihen katta kedo idea shou wo oraetan wa jishin ni narimashita. Nagoya no hotel ni shuushoku ga kimattan mo minna no okage ya to omou. Honma ni arigatou. Minna no kao zettai ni wasurarehen kara! Sensei...*

Muraki : *Un.*

Nakamura : *Arigatou gozaimashita.*

Muraki : *Otsukaresan. Arigatou gozaimasu.*

Terjemahan

Mai : Kalau begitu, upacara perpisahan klub memasak SMA dimulai.

Tokou : Pertama, sambutan dari Kouichi Nakamura.

Nakamura : Maafkan aku karena menjadi ketua yang tidak bertanggung jawab. Seperti ketika simulasi aku memasukkan makarel kedalam kaldu, sejak saat itu aku merasa payah. Bagaimanapun, semuanya telah memilikku dalam kompetisi memasak, aku tidak menang tetapi aku mendapatkan kepercayaan diri. Aku sudah memutuskan untuk mencari kerja di Nagoya, semuanya berkat kalian semua. Aku sangat berterima kasih. Aku tidak akan melupakan wajah kalian semua! Guru...

Muraki : Ya.

Nakamura : Terima kasih.

Muraki : Selamat atas kerja keras nya. Terima kasih.

Analisis

Adegan tersebut menceritakan saat para anggota klub memasak melakukan upacara perpisahan untuk para anggota klub yang berada di kelas 3. Pada upacara perpisahan tersebut, Nakamura meminta maaf karena sebagai ketua klub, dia belum bisa menjadi ketua yang bertanggung jawab dan masih banyak mempunyai kesalahan sebagai ketua.

Hal tersebut dapat dilihat dalam dialog “*tayori nai buchou de hontou ni sumimasen deshita! Ano toki simulation de dashi shiru ni saba wo hairetan wa are irai saba no hiraki ni owareu yume wo you mimasu*” yang berarti “maafkan aku karena menjadi ketua yang tidak bertanggung jawab. Seperti ketika simulasi aku memasukkan makarel kedalam kaldu, sejak saat itu aku merasa payah.” Pada dialog tersebut menggambarkan bahwa Nakamura merasa sedih karena sebagai ketua dia belum melaksanakan tugasnya dengan baik.

Pada adegan tersebut upacara perpisahan yang dilakukan oleh para anggota klub membentuk dua kelompok dan saling berhadapan yaitu kelompok yang terdiri dari senior dan junior. Aktng yang dilakukan oleh Nakamura menggambarkan sikap sedih karena sebagai ketua dia belum bisa melaksanakan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa adegan tersebut terdapat *shuudan seikatsu* karena Nakamura meminta maaf kepada seluruh anggota klub jika saat dia menjadi ketua, dia belum bisa menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan maksimal. Hal tersebut sesuai dengan *shuudan*

seikatsu yang berkembang dalam masyarakat bahwa setiap anggota kelompok memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Data 11



Gambar 4. 17 Guru Muraki memuji kerja keras para anggota klub.

(Episode 9 Menit ke 00:14:38-00:15:41)

- 中村 : 先生これでアカンとしても俺もう満足です。
 村木 : そうか。正直料理の味の評価はそれほどでもないという意見も多かった。いやけどな。。。みんなさん大変褒めてくださった。
 宮沢 : 先生いうとる意味分からん。
 村木 : 褒めてくれたのは料理ではなくお前達をだ。お前達の笑顔一所懸命な姿それを見てるとお前達が本当に心から料理が好きなんだ。。。ってことが伝わって来た。みんなさんおっしゃってくださった。
 中村 : ホンマですか？
 宮沢 : 嬉しい。
- Nakamura* : *Sensei kore de akan toshite mo ore mou manzoku desu.*
Muraki : *Souka. Shoujiki ryouri no aji no hyouka wa sore hodo demo nai to iu iken mo ookatta.*
Miyazawa : *Sensei iu toru imi wakaran.*
Muraki : *Homete kureta no wa ryouri dewanaku omae tachi wo da. Omae tachi no egao issshokenmei na sugata sore wo meteru to omae tachi ga hontou ni kokoro kara ryouri ga suki nanda... tte koto ga tsutawatte kita. Minna san osshatte kudasatta.*
Nakamura : *Honma desu ka?*
Miyazawa : *Ureshii.*

Terjemahan

Nakamura : Walaupun guru merasa kecewa, tapi kami merasa puas.

Muraki : Begitu, jujur saja kalau untuk menilai aku sendiri masih belum bisa dalam banyak hal. Tapi kalian tahu, aku memuji kalian semua.

Miyazawa : Guru aku tidak mengeti maksudmu.

Muraki : Dengan memuji, maksud ku bukan makanannya. Tapi kalian, senyum kalian. Melihat kalian bekerja keras aku merasa bahwa kalian benar-benar cinta memasak. Semuanya memiliki perasaan ini.

Nakamura : Apa benar?

Miyazawa : Aku bahagia.

Analisa

Adegan ini menceritakan saat para anggota klub meminta maaf kepada guru

Muraki, karena pada pembukaan restoran banyak yang melakukan kesalahan.

Tetapi para anggota klub merasa puas dengan kerja mereka. Kemudian guru

Muraki sebagai guru pembimbing memberikan semangat dan memuji mereka

karena mereka dapat saling bekerja sama dan bekerja dengan senyuman.

Hal tersebut dapat dilihat dalam dialog “*homete kureta no wa ryouri*

dewanaku omae tachi wo da. Omae tachi no egao isshokenmei na sugata sore wo

meteru to omae tachi ga hontou ni kokoro kara ryouri ga suki nanda... tte koto ga

tsutawatte kita. Minna san osshatte kudasatta.” Yang berarti “dengan memuji,

maksud ku bukan makanannya. Tapi kalian, senyum kalian. Melihat kalian

bekerja keras aku merasa bahwa kalian benar-benar cinta memasak. Semuanya

memiliki perasaan ini.” Pada dialog tersebut dapat menggambarkan bahwa guru

Muraki merasa senang dan memuji kerja sama antar anggota dan bekerja dengan

senyuman, sehingga mereka terlihat sangat mencintai pekerjaan mereka.

Adegan tersebut mengambil latar di dalam restoran saat para anggota klub

selesai melakukan pembukaan restoran. Aktng yang dilakukan oleh para anggota

klub menggambarkan sikap bersalah karena mereka melakukan banyak kesalahan

saat pembukaan restoran. Sedangkan akting yang dilakukan oleh guru Muraki menggambarkan sikap senang karena para anggota klub saling bekerja sama dan bekerja dengan senyuman.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada adegan tersebut terdapat *shuudan seikatsu*, karena guru Muraki sebagai guru memasak memiliki tugas untuk selalu membimbing para anggota klub. Hal tersebut sesuai dengan *shuudan seikatsu* yang berkembang dalam masyarakat Jepang bahwa setiap anggota kelompok memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Data 12



Gambar 4. 18 Hiroshi memberikan motivasi kepada para anggota klub.

(Episode 9 Menit ke 00:31:59-00:32:42)

- 都甲 : 村木先生はご病気で休まれることになりました。今日は先生にいない開店になりました。もう何?みんなその顔。先生が来なくてもできるってところを見せようとは思わへんの?
- ひろし : みんなチャンスやないか?
- 仲田 : チャンス、ピンチの間違いですよ。
- ひろし : ピンチはチャンスや。何事も前向きに捉えるんや。先生がおらん時こそみんなの腕も見せどころやないか?
- 長江 : せやけど先生だけと違って今日は3人も3年生がいないんですよ。
- 中村 : それやのに俺だけでやれんのか。。。

- Tokou** : *Muraki sensei wa gobyouki de yasumareru koto ni narimashita. Kyou wa sensei ni inai kaiten ni narimashita. Mou nani? Minna sono kao.*
- Hiroshi** : *Minna change ya nai ka?*
- Nakata** : *Change, pinchi no machigai desu yo.*
- Hiroshi** : *Pinchi wa change ya. Nanigoto mo mae muki ni toraerun ya. Sensei ga oran toki koso minna noude mo mise dokoro yanai ka?*
- Nagae** : *Seya kedo sensei dake to chigate kyou wa 3 nin mo 3 nensei ga inain desu yo.*
- Nakamura** : *Sore ya no ni ore dake de yaren no ka...*

Terjemahan

- Tokou** : Guru Muraki sakit, dan akan cuti satu hari. Hari ini kita buka tanpa guru Muraki. Ada apa dengan kalian? Kenapa wajah kalian seperti itu
- Hiroshi** : Semuanya, bukankah ini kesempatan?
- Nakata** : Kesempatan. Bukankah kita dalam keadaan yang menguntungkan.
- Hiroshi** : Krisis ini kesempatan, berfikirilah positif. Ketika guru pergi, bukankah ini akan menjadi restoran kalian?
- Nagae** : Bukan hanya gutu, tapi ada 3 anggota yang libur hari ini.
- Nakamura** : Selain itu, apa kita benar-benar bisa?

Analisis

Adegan tersebut menceritakan saat para anggota klub merasa tidak percaya diri untuk pembukaan restoran pada hari ini, karena guru Muraki sedang sakit dan tidak dapat datang ke restoran, selain itu ada tiga anggota klub yang sedang libur.

Tetapi Hiroshi, sebagai pegawai pemerintahan yang bertugas di restaurant tersebut memberikan semangat kepada para anggota klub, karena dengan tidak adanya guru Muraki akan menjadi kesempatan mereka untuk membuktikan bahwa mereka dapat membuka restoran tanpa bantuan guru Muraki.

Hal tersebut dapat dilihat dari dialog *“pinchi wa change ya. Nanigoto mo mae muki ni toraerun ya. Sensei ga oran koti koso minna noude mo mise dokoro yanai ka?”* yang berarti “krisis ini kesempatan, berfikirilah positif. Ketika guru

pergi, bukankah ini akan menjadi restoran kalian?”. Dalam dialog tersebut menggambarkan bahwa Hiroshi sebagai pegawai pemerintahan yang bertanggung jawab terhadap restoran memberikan semangat kepada para anggota klub, karena dengan tidak adanya guru Muraki inilah kesempatan untuk membuktikan bahwa mereka dapat melakukan pembukaan restoran tanpa guru Muraki.

Pengambilan adegan tersebut dilakukan di dalam hall restoran pada pagi hari sebelum pembukaan restoran. Kostum yang digunakan oleh Tokou dan Hiroshi adalah seragam khusus yang digunakan oleh para pegawai pemerintahan di kota tersebut. Sedangkan akting yang dilakukan oleh para anggota klub menggambarkan sikap kurang percaya diri karena guru Muraki dan tiga anggota klub yang lain tidak dapat hadir.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam adegan tersebut terdapat *shuudan seikatsu*, karena Hiroshi sebagai bagian dari kelompok tersebut memberikan semangat kepada para anggota klub, bahwa mereka dapat melakukan pembukaan restoran. Hal tersebut sesuai dengan *shuudan seikatsu* yang berkembang dalam masyarakat, bahwa setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Data 13



Gambar 4. 19 Para anggota klub merayakan ulang tahun guru Muraki.

(Episode 9 Menit ke 00:43:06-00:43:38)

真衣 : 先生このケーキレストラン終わった後みんなで作ったんです。
 村木 : そっか。
 中村 : 相河高校調理クラブ日本のレストラン無事終了しました。
 村木 : うん。お疲れさん。
 坂本 : 先生俺達に任してくれてありがとうございます。
 真衣 : 不安やったけど私達だけでやり切れて自信になりました。
 星野 : 何か今でも信じられへんくらい。
 川瀬 : 私達明日も頑張ります。

Mai : Sensei kono keki restaurant owatta ato minna de tsukuttan desu.
 Muraki : Sokka.
 Nakamura : Aikawa koukou chouri klub nihon no restoran buji shuuryou shimashita.
 Muraki : Un. Otsukaresan.
 Sakamoto : Sensei ore tachi ni makashite kurete arigatou gozaimasu.
 Mai : Fuan yatta kedo watashi tachi dake de yarikirete jishin ni narimashita.
 Hoshino : Nanka ima demo shinjirarehen kurai.
 Kawase : Watashi tachi ashita mo ganbarimasu.

Terjemahan

Mai : Guru, semuanya membuat kue ini di restoran bersama-sama.
 Muraki : Begitu ya.
 Nakamura : Restoran Jepang klub memasak SMA tutup dengan baik hari ini.
 Muraki : Ya. Selamat atas kerja samanya.
 Sakamoto : Guru, terimakasih telah mempercayai kami.
 Mai : Walaupun kami takut dengan kepercayaan yang diberikan oleh guru, tapi kami jadi yakin.
 Hoshino : Kami jadi semakin dekat.
 Kawase : Besok kami juga akan melakukan yang terbaik.

Analisis

Adegan tersebut menceritakan saat para anggota klub saat mengunjungi guru Muraki yang sedang sakit. Mereka juga membawa kue ulang tahun yang mereka buat sendiri di restoran. Selain itu mereka juga berterima kasih kepada

guru Muraki, karena kepercayaan yang telah diberikan untuk membuka restoran tanpanya membuat hubungan para anggota klub semakin dekat dan semakin percaya diri.

Hal tersebut dapat dilihat dari dialog “*sensei ore tachi ni makashite kurete arigatou gozaimasu.*” Yang berarti “guru, terima kasih telah mempercayai kami” dan dalam dialog “*fuun yatta kedo watashi tachi dake de yarikirete jishin ni narimashita.*” yang berarti “walaupun kami takut dengan kepercayaan yang diberikan oleh guru, tapi kami jadi yakin.” Pada dialog tersebut menggambarkan bahwa mereka merasa berterima kasih kepada guru Muraki, karena dengan dengan kepercayaan yang diberikan, mereka menjadi semakin percaya diri dalam menjalankan tugas membuka restoran dan hubungan antar anggota menjadi semakin dekat.

Setting latar pada adegan tersebut adalah rumah dari guru Muraki. Kue, kado ulang tahun, dan lilin yang di bawa oleh para anggota klub semakin menegaskan acara ulang tahun guru Muraki. Akting yang dilakukan oleh para anggota klub menggambarkan sikap senang karena mereka merasa bersyukur telah diberikan kepercayaan oleh guru Muraki.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa, pada adegan tersebut terdapat *shuudan seikatsu* karena para anggota klub dapat menjalankan tugas mereka untuk membuka restoran tanpa kehadiran guru Muraki. Hal tersebut sesuai dengan *shuudan seikatsu* yang berkebang dalam masyarakat Jepang, yaitu setiap anggota kelompok memiliki tugas dan dapat bertanggung jawab dalam menjalankan tugas masing-masing.

Shuudan Seikatsu yang terdapat dalam drama *Koukousei Restoran* menggambarkan tentang seluruh anggota klub yang menjalankan tugasnya masing-masing dengan penuh tanggung jawab. Bukan hanya para siswa yang memiliki tugas untuk menjalankan restoran, tetapi guru dan petugas pemerintahan juga menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pembimbing para siswa.

4.3.5 *Shuudan Shikou* (集団思考)

Shudan Shikou adalah paham berkelompok masyarakat Jepang, setiap anggota kelompok akan mengikuti keputusan yang telah di ambil oleh kelompok tersebut. Berikut ini adalah *shuudan shikou* yang tergambar dalam drama *Koukousei Restoran*.

Data 1



Gambar 4. 20 Para anggota klub sedang berdiskusi.

(Episode 2 Menit ke 00:15:50-00:17:06)

俊平 : これを俺らで？
 中村 : 副菜はだし巻き卵やから 1品はクリアやな。
 真奈美 : とろろうどんはどうするんですか？
 中村 : 坂本と話したんやけどなメニューから外す必要はないと思う。単品でうどん食いたいって人もおるんちゃうかな。
 真衣 : 賛成です。せっかくおいしいダシ汁出来たんやもん。このお吸い物もうどんのダシ汁の作り方を生かせばやれる気はしやへん？

- 彩那 : するする
- 坂本 : 仲田お前は反対か？
- 俊平 : ああいいえ反対っていうか たった16人こんな御膳できるんかなって思って。
- 真帆 : ウチもやにこんな難しいの無理に決まっとるやん。
- 真衣 : せやけどやってみやんと分からんのと違いますか？
- 中村 : ええかみんなよう聞け。利用するんや。
- 坂本 : 大人の都合でこのレストランが出来たんやとしても構わへん。利用しようっちゅうことや。なあ長江こんな御膳作ってみたいって思わへん？
- 彩那 : え。。そりゃあ、作りたいって思いますけど。
- 坂本 : 仲田どうや？
- 俊平 : ああ作ってみたいです！
- 坂本 : アホ「みたい」じゃなくて作るんや。こんなチャンスめつたにないで。
- 真衣 : ウチもそう思う、見てこの御膳は確かにウチらには難しいかもしれへんけどいろんな種類の料理が詰まっとるしな。将来自分が目指したいのがどんな料理かそれを試すにはええチャンスやと思わへん？
- Shunpei : *Kore wo ore ra de?*
- Nakamura : *Fukusai wa dashi maki tamago ya kara ippin wa kurai ya na.*
- Manami : *Tororo udon wa dou surun desuka?*
- Nakamura : *Sakamoto to hanashi tan ya kedo menu kara hazusu hitsuyou wa nai to omou. Tanpin de udon kuita itte iu hito moorun chau kana?*
- Mai : *Sansei desu. sekkaku oishii dashi shiru dekitan ya mon. Kono osui mono moudon no dashi shiru no tsukuri kata wo ikaseba yareru ki wa shiya hen?*
- Ayana : *Suru suru*
- Sakamoto : *Nakata omae wa hantai ka?*
- Shunpei : *Aa iie hantai tte iuka tatta 16 nin konna gozen dekirun kana tte omotte.*
- Maho : *Uchi mo ya ni konna muzukashii no muri ni kimattorun ya.*
- Mai : *Seya kedo yatte miyan to wakaran no to chigaimasuka?*
- Nakamura : *Eeka minna you kike. riyou surun ya.*
- Sakamoto : *Otona no tsugou de kono restaurant ga dekitan ya toshite mo kamawahen. Riyou shiyo ucchu koto ya.naa nagae konna gozeng tsukutte mita itte omowahen?*
- Ayana : *E...soryaa tsukuritai tte omoimasu kedo.*
- Sakamoto : *Nakata dou ya?*
- Shunpei : *Aa... tsukutte mitai desu.*
- Sakamoto : *Aho "mitai" janakute tsukurun ya. Konna chance metta ni nai de.*

Mai : *Uchi mo sou omou, mite kono gozeng wa tashikani uchira ni wa muzukashii kamoshirehen kedo ironna shurui no ryouri ga tsumattorushi na. Shourai jibun ga mezashitai no ga donna ryourika sore wo tamesu ni wa ee chance ya to omowahen?*

Terjemahan

Shunpei : Kita akan melakukannya?

Nakamura : Hidangan sampingannya dari sup dan telur gulung

Manami : Apa yang akan kita lakukan dengan tororo udon?

Nakamura : Aku sudah bicara dengan Sakamoto, aku berpikir untuk tidak menghapusnya dari menu. Mie dimakan secara terpisah. Jadi kita akan melakukan sesuatu tentang hal itu.

Mai : Aku setuju. Kita sudah berhasil dalam membuat kaldu sup yang baik. Dengan mie ini kita dapat membuat kaldu, kamu ingin mencobanya?

Ayana : Aku mau.

Sakamoto : Nakata apa kau tidak setuju?

Shunpei : Tidak, aku tidak menentangnya. Hanya saja kita hanya 16 orang, apakah kita benar-benar dapat membuatnya?

Maho : Selain itu, sulit bagi kita membuat sesuatu yang sulit.

Mai : Aku tahu itu, tapi kita tidak akan tahu sampai kita mencobanya.

Nakamura : Dengarkan semuanya, dengarkan baik-baik. Kita akan membuatnya.

Sakamoto : Restoran ini dibuat oleh orang dewasa. Kita harus menunjukkan kepada mereka. Kita bisa berhasil. Selain itu, nagae apakah kamu tidak ingin membuatnya?

Ayana : Oh... ya, aku ingin mencoba membuatnya, tapi...

Sakamoto : Bagaimana Nakata?

Shunpei : Ya aku ingin mencoba membuatnya juga

Sakamoto : Bodoh, bukan ingin mencoba, tetapi benar-benar membuatnya. Ini adalah kesempatan langka.

Mai : Aku pikir juga begitu. Lihatlah hidangan ini memang sulit dibuat. Tapi, kita tidak dapat memasak sesuatu seperti ini sehari-hari. Tujuan masa depan ku adalah membuat sesuatu yang seperti ini. Kamu tidak ingin menggunakan kesempatan seperti ini?

Analisis

Adegan ini bercerita tentang para anggota klub memasak yang sedang berdiskusi untuk memutuskan apakah mereka akan membuat hidangan yang menurut mereka sangat sulit untuk pemula. Banyak dari mereka merasa antusias untuk membuat hidangan tersebut, tetapi mereka merasa kurang percaya diri

karena kemampuan mereka masih sedikit dan mereka hanya tersisa 16 orang.

Tetapi Nakamura sebagai ketua dari klub tersebut memutuskan untuk para anggota klub membuat hidangan tersebut. Karena Nakamura percaya bahwa mereka bisa memanfaatkan kesempatan ini.

Ini dapat dilihat dari unsur *mise en scene* yaitu akting dan dialog. Pada adegan tersebut terdapat dialog “*eeka minna you kike.riyou surun ya.*” Yang berarti “dengarkan semuanya, dengarkan baik-baik. Kita akan membuatnya.”

Dialog tersebut menggambarkan bahwa Nakamura sebagai ketua klub memasak memutuskan bahwa semua anggota klub memasak untuk membuat hidangan yang akan di sajikan saat pembukaan restoran, ini dilakukan agar saat pembukaan restoran para pengunjung merasa puas dengan hidangan yang disajikan. Akting yang dilakukan tokoh Nakamura pun menggambarkan sikap optimis, bahwa para anggota klub dapat membuat hidangan tersebut, karena ini untuk kepentingan restoran.

Pengambilan adegan ini dilakukan di restoran pada sore hari, ini dapat dilihat dari sedikitnya pencahayaan. Kostum yang digunakan oleh para pemain adalah seragam memasak yang berwarna putih seperti yang biasa digunakan oleh juru masak di restoran. Kemudian akting yang dilakukan Nakamura sebagai pengambil keputusan dan sebagai seorang ketua adalah menggambarkan sifat optimis seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Adegan ini termasuk dalam *shuudan shikou* karena pada saat itu para anggota klub memasak sedang mengadakan sebuah diskusi apakah mereka akan membuat hidangan atau tidak, kemudian Nakamura sebagai seorang ketua

memutuskan untuk membuat hidangan tersebut, ini sesuai dengan *shuudan shikou* yang memprioritaskan kepentingan kelompok melalui sebuah diskusi dan pengambilan keputusan.

Data 2



Gambar 4. 21 Para anggota klub saat memohon kepada guru Muraki.

(Episode 2 Menit ke 00:21:50-00:22:48)

中村 : 先生に見せたいもんが。。。
 村木 : 見せたいもん？
 ひろし : 「高校生御膳」やないか！
 村木 : どうしたんだ？これ
 中村 : 勝手にすみません。昨夜と今日の昼休みに作ってみました。
 真衣 : ウチらもうどんとだし巻き卵だけやったらレストランにならんとおもうんです。
 坂本 : 俺らに力がないんは分かってます。でも先生が教えてくれたら、皆練習します！ですから俺らに「高校生御膳」作らせてください。
 村木 : 簡単にいうなまだ無理だ。
 真衣 : やってもみやんと諦めるの嫌なんです！先生はプロやけどウチらはプロじゃありません。成功の経験も少ないけど失敗の経験も少ないんです。ですからやらせてください！やってみたいんです！
 村木 : けどな。
 真帆 : ウチも作ってみたいんです。
 彩那 : 町おこしも学校や役場の都合もウチらには関係ありません。
 俊平 : ここは俺らのレストランです。俺らでも御膳が作るっていうの見せつけたいんです。
 真奈美 : 練習します！死ぬほどします！
 生徒達 : お願いします！

- Nakamura* : *Senssei ni misetai mon ga...*
- Muraki* : *Misetai mon?*
- Hiroshi* : *"Koukousei gozen" janai ka!*
- Muraki* : *Doushitanda? Kore*
- Nakamura* : *Katte ni sumimasen. Yube to kyou no hiru yasumi ni tsukutte mimashita.*
- Mai* : *Uchi ra mo udon to dashi maki tamago dake yattara restaurant ni naranto omottorun desu.*
- Sakamoto* : *Ore ra ni chikara ga nain wa wakatterimasu. Demo sensei ga oshiete kuretara, minna renshu shimasu! Desukara ore ra ni "koukousei gozen" tsukurasete kudasai.*
- Muraki* : *Kantan ni iu na mada muri da.*
- Mai* : *Yatte mo miyan to akirameru no iya nandesu! Sensei wa pro ya kedo uchi ra wa pro ja arimasen. Seikou no keiken mo sukunai kedo shippai no keiken mo sukunain desu.desu kara yarasete kudasai!yatte mitaindesu.*
- Muraki* : *Kedo na...*
- Maho* : *Uchi mo tsukutte mitain desu.*
- Ayana* : *Machi okoshi mo gakkou ya yakuba no tsugou mo uchi ra ni wa kankei arimasen.*
- Shunpei* : *Koko wa ore ra no restaurant desu. ore ra demo gozen ga tsukuru tte iu no misetsuketain desu.*
- Manami* : *Renshu shimasu! Shinu hodo shimasu!*
- Seito tachi* : *Onegaishimasu!*

Terjemahan

- Nakamura* : Kami mempunyai sesuatu untuk di tunjukkan kepada guru.
- Muraki* : Tunjukkan kepadaku?
- Hiroshi* : Bukankah itu "koukousei gozen" !
- Muraki* : Apa yang terjadi disini
- Nakamura* : Karena melakukan ini tanpa minta izin, kami minta maaf. Tadi malam dan hari ini saat istirahat siang kami mencoba membuatnya.
- Mai* : Kalau kita hanya membuat mi dan telur gulung saya, maka restoran tidak akan bisa buka.
- Sakamoto* : Kami tahu bahwa kami tidak memiliki kekuatan. Tapi karena guru yang mengajari kami, semuanya berlatih keras. Jadi biarkan kami membuat " koukousei gozen"
- Muraki* : Tidak semudah itu, masih tidak mungkin.
- Mai* : Kami tidak ingin menyerah sebelum memulai! Guru adalah seorang yang profesional tapi kami tidak. Meskipun kami memiliki sedikit pengalaman yang sukses. Kami ingin memiliki pengalaman gagal yang sedikit juga. Jadi tolong biarkan kami melakukannya. Kami ingin melakukannya!

- Muraki : Tapi..
- Maho : Aku ingin membuatnya juga !
- ayana : Kenyamanan dari kantor dan mengembangkan kota dan sekolah tidak ada hubungannya dengan kami :
- shunpei : Ini adalah restoran kami, kami ingin membuat sesuatu yang dapat disebut makan siang.
- Manami : Kami akan berlatih! Sekeras yang kami bisa!
- Para murid : Kami minta tolong!

Analisis

Adegan tersebut menceritakan tentang usaha keras para anggota klub memasak untuk membuktikan bahwa mereka memiliki kemauan dan usaha untuk membuat menu yang baru. Mereka membuat sebuah paket makan siang yang memiliki tingkat kesulitan tinggi. Mereka membuat makanan tersebut dengan penuh kerjasama dan usaha, karena mereka membuat makanan tersebut di sela-sela waktu luang mereka. Ini dilakukan agar restoran yang akan mereka buka tidak akan mengecewakan para pengunjung restoran. Mereka memohon kepada guru Muraki agar mengajari mereka dalam membuat menu baru, akhirnya guru Muraki mau untuk mencicipi makanan yang telah mereka buat dan akan mengajari mereka dengan teknik memasak yang benar.

Ini dapat dilihat dari salah satu dialog yang menggambarkan sikap para anggota klub yang ingin memberikan usaha yang terbaik untuk restoran mereka.

“*koko wa ore ra no restaurant desu. ore ra demo gozen ga tsukuru tte iu no misetsuketain desu.*” yang berarti “ini adalah restoran kami, kami ingin membuat sesuatu yang dapat disebut makan siang.” dialog tersebut dapat menggambarkan bahwa para anggota klub sangat ingin belajar dan berusaha untuk melakukan yang

terbaik untuk pembukaan restoran mereka, dan memberikan makanan yang enak kepada pengunjung restoran.

Pengambilan adegan ini dilakukan di dapur restoran pada sore hari saat mereka telah pulang sekolah. Efek cahaya pada adegan ini sangat terang, karena pada bagian dapur harus mendapatkan pencahayaan yang terang sama seperti dapur restoran pada umumnya. Kostum yang digunakan oleh para pemain adalah seragam memasak yang berwarna putih. Pada adegan ini menceritakan tentang kemauan yang besar para anggota untuk dapat belajar dari guru Muraki, sehingga akting para pemain menggambarkan sifat optimis.

Adegan tersebut sesuai dengan *shuudan shikou* karena menggambarkan sikap guru Muraki yang mengikuti keputusan para anggota klub untuk membuat menu baru, hal tersebut sesuai dengan *shuudan shikou* yang berkembang dalam masyarakat Jepang, yaitu mengikuti keputusan yang di ambil oleh kelompok tersebut.

Data 3



Gambar 4. 22 Para anggota klub sedang membicarakan Mai.

(Episode 6 Menit ke 00:15:17-00:15:47)

真帆 : どうしたんやろ。。。あんなにやる気やったのに。

- 高木 : 真衣このまま辞めるん違うかな なあ。
 仲田 : そんなわけないやろ！あの米本やで。
 長江 : でも、絶対おかしい学校でも誰とも口きいてないし。
 仲田 : なあ今日終わったらみんなで米本家行ってみやへんか？
 中村 : いや待ってって！全員で行くんは逆効果やろ。
 仲原 : やっぱり会いに行くにんやったら坂本先輩しかおらんのと違う？
 川瀬 : 確かに。。。
 Maho : *Doushitan yaro... anna ni yaruki yatta no ni.*
 Takagi : *Mai kono mama yamerun chigau kana na.*
 Nakata : *Sonna wake nai yaro! Ano yonemoto ya de.*
 Nagae : *Demo, zettai okashii gakkou de mo dare to mo kuchi kiite nai shi.*
 Nakata : *Na you owattara minna de yonemoto ie itte miyahen ka?*
 Nakamura : *Iya matte te ! zenin de ikun wa gyakukouka ya ro.*
 Nakahara : *Yappari ai ni ikun yattara Sakamoto senpai shika oran no to chigau?*
 Kawase : *Tashikani...*

Terjemahan

- Maho : Apa yang harus kita lakukan?
 Takagi : Jika ini terus berlanjut, Mai akan keluar ya kan?
 Nakata : Ini tidak boleh terjadi! Ini menyangkut Yonemoto.
 Nagae : Tapi ini aneh. Dia tidak berbicara dengan siapapun di sekolah.
 Nakata : Bagaimana sepulang sekolah nanti kita pergi ke rumah Yonemoto?
 Nakamura : Tunggu! Jika semua pergi, dia tidak akan mau.
 Nakahara : Aku kira orang yang paling tepat adalah Sakamoto kan?
 Kawase : Kau benar...

Analisis

Adegan ini menceritakan saat para anggota klub sedang berkumpul di hall restoran untuk membicarakan Mai, karena sudah beberapa hari Mai tidak datang mengikuti latihan rutin klub memasak. Para anggota klub yang lain merasa khawatir jika Mai akan keluar dari klub memasak. Nakata menginginkan para anggota klub untuk menemui Mai agar Mai kembali lagi mengikuti kegiatan klub.

Hal tersebut dapat dilihat dari dialog ”*yappari ai ni ikun yattara Sakamoto senpa shika oran no to chigau?*” yang berarti “aku kira orang yang paling tepat adalah Sakamoto kan?” dan pada dialog “*tashikani...*” yang berarti “kau benar...” dalam dialog ini menggambarkan bahwa para anggota kelompok memutuskan agar Sakamoto yang pergi untuk menemui Mai, karena jika semua anggota klub menemui Mai, maka Mai tidak akan mau untuk berbicara tentang masalahnya.

Adegan tersebut diambil dengan setting waktu pagi hari saat para anggota klub memasak sedang melakukan latihan rutin di dalam restoran saat pagi hari sebelum masuk sekolah. Kostum yang digunakan saat berlatih adalah pakaian yang biasanya digunakan para juru masak di restoran. Akting yang dilakukan oleh para pemain menggambarkan sikap sedih karena salah satu anggota mereka sudah beberapa hari tidak dapat mengikuti latihan.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa adegan ini terdapat *shuudan shikoui* karena pada adegan ini para anggota klub sedang berdiskusi dan mengambil keputusan bahwa Sakamoto akan menemui Mai. Hal tersebut sesuai dengan *shuudan shikou* yang berkembang dalam masyarakat Jepang bahwa anggota kelompok akan pengambilan keputusan melalui sebuah diskusi.

Data 4



Gambar 4. 23 Para anggota kulb meminta Sakamoto untuk kembali bekerja di dapur.

(Episode 9 Menit ke 00:35:06-00:35:43)

中村 : 陽介お前は厨房に入ってくれ。
 坂本 : せやけど。。。
 中村 : 村木先生おらのやで。お前が厨房におってくれやな。
 不安で仕方ないわ。吉崎先生、いいですよね？
 吉崎 : いったはずです。村木先生はみんなに任せるとおっしゃ
 ったつて。
 仲田 : お願いしますホールは俺ビシッとやりますんで。
 坂本 : 分かった。
 長江 : 真衣も厨房入って。こいつやとホール心配しや。
 中村 : よし 開店準備や！開店！

Nakamura : *Yousuke omae wa chuubou ni haitte kure.*
Sakamoto : *Seya kedo...*
Nakamura : *Muraki sensei oran no ya de. Omae ga chuubou ni otte kure ya*
na. fuan de shikata nai wa. Yoshizaki sensei, ii desu yo ne?
Yoshizaki : *Itta hazu desu. Muraki sensei wa minna ni makaseru to*
osshatta tte.
Nakata : *Onegaishimasu hall wa ore bishitto yaiasunde.*
Sakamoto : *Wakatta.*
Nagae : *Mai mo chuubou haitte. Koitsu ya to hall shinpai shi ya.*
Nakamura : *Yoshi kaiten junbi ya! Kaiten!*

Terjemahan

Nakamura : Yousuke, masuklah ke dapur.
 Sakamoto : Tapi...
 Nakamura : Sudahlah, guru Muraki tidak ada di sini. Kalau kau berada di
 dapur, kegugupan kami menurun. Guru Yoshizaki, tak apa kan?
 Yoshizaki : Tak apa, guru Muraki menyerahkan semuanya kepada kalian.
 Nakata : Tolong, kami akan bekerja di hall saja.
 Sakamoto : Aku mengerti.
 Nagae : Mai kau ke dapur juga. Aku akan bekerja di hall dengannya,
 jangan khawatir.
 Nakamura : Siapkan pembukaan restoran!

Analisis

Adegan ini menceritakan saat Sakamoto dan Mai diminta untuk kembali
 bertukar posisi untuk bekerja di bagian dapur. Karena dengan adanya mereka di
 dapur kegugupan para anggota klub akan berkurang, hal tersebut disebabkan
 karena guru Muraki sedang sakit dan tidak dapat datang ke restoran. Kemudian

mereka menerima kepercayaan yang telah diberikan untuk kembali bekerja di dapur.

Hal tersebut dapat dilihat dari dialog “*Muraki sensei oran no ya de. Omae ga chuubou ni otte kure ya na. fuan de shikata nai wa.*” Yang berarti “sudahlah, guru Muraki tidak ada di sini. Kalau kau berada di dapur, kegugupan kami menurun” pada dialog ini menggambarkan bahwa para anggota klub menginginkan Sakamoto dan Mai untuk kembali bekerja di dapur agar dengan tidak hadirnya guru Muraki para anggota klub dapat melakukan tugasnya seperti biasa karena ada Sakamoto dan Mai yang lebih pandai dalam hal memasak.

Setting latar pada adegan tersebut berada di dalam hall restoran, hal tersebut dapat dilihat dari bangku dan meja yang di gunakan untuk pengunjung.

Sedangkan akting yang di lakukan oleh para anggota klub menggambarkan sikap berharap kepada Sakamoto dan Mai agar mereka mau untuk kembali bekerja di dapur.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa adegan tersebut terdapat *shuudan shikou*, karena para anggota klub memutuskan bahwa Sakamoto dan Mai kembali bekerja di bagian dapur. Hal tersebut sesuai dengan *shuudan shikou* yang berkembang dalam masyarakat Jepang yaitu setiap anggota kelompok akan mengikuti kelompok dalam pengambilan keputusan.

Shuudan Shikou yang terdapat dalam drama *Koukousei Restoran* menggambarkan tentang pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para anggota klub melalui sebuah diskusi antar anggota. Sehingga, keputusan yang telah di ambil dapat diterima oleh seluruh anggota. Seperti saat pengambilan

keputusan untuk menu baru di restoran, mengikuti keputusan kelompok untuk
Mai dan Sakamoto bekerja di dapur



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian penulis menemukan bahwa *shuudan shugi* banyak ditampilkan dalam drama *Koukousei Restoran*, yaitu:

1. *Shuudan Ishiki* yang terdapat dalam drama *Koukousei Restoran* menggambarkan tentang seluruh anggota klub yang terdiri dari siswa, guru memasak, dan petugas pemerintahan saling bekerja sama dalam menjalankan restoran. Para anggota klub memasak saling bekerja sama dengan lebih mengutamakan kepentingan kelompok dibandingkan dengan kepentingan pribadi.
2. *Shuudan Seikatsu* yang terdapat dalam drama *Koukousei Restoran* menggambarkan tentang seluruh anggota klub yang menjalankan tugasnya masing-masing dengan penuh tanggung jawab. Bukan hanya para siswa yang memiliki tugas untuk menjalankan restoran, tetapi guru dan petugas pemerintahan juga menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pembimbing para siswa.
3. *Shuudan Shikou* yang terdapat dalam drama *Koukousei Restoran* menggambarkan tentang pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para anggota klub melalui sebuah diskusi antar anggota. Sehingga, keputusan yang telah di ambil dapat diterima oleh seluruh anggota.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian tentang *Shuudan Shugi* dalam drama *Koukousei Restoran* ini, penulis berharap sikap *Shuudan Shugi* dalam drama ini dapat menjadi pelajaran dalam kehidupan bermasyarakat. Khususnya dalam kehidupan berkelompok.

Pada drama ini masih ada beberapa hal yang dapat digali lebih dalam selain menggunakan konsep *shuudan shugi*, salah satunya yaitu penggunaan *Osaka-ben* yang banyak ditemukan dalam drama *Koukousei Restoran*.



DAFTAR PUSTAKA

DRAMA

Koukousei Restoran. 2011. Masahiro Yoshimoto. Tokyo. Co.,Ltd., Nippon Television.

BUKU

Damono, Sapardi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra Sebagai Pengantar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Davies, Roger J., & Ikeno, O. 2002. *The Japanese Mind*. Amerika Serikat: Tuttle Publishing

Frauk. 2012. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta:

Giannetti, Louis. 2002. *Mise-en-scene: Film style and interpretation*. Great Britain: Antony Rowe Ltd.

Gibbs, Jhon. 2002. *Mise-en-scene: Film style and interpretation*. Great Britain: Antony Rowe Ltd.

Hidayat, Ahmad Subhan. 2013. *Konsep Shuudan Shugi dalam Lirik Lagu AKB48 Berjudul New Ship Karya Yasushi Akimoto*. Malang: Universitas Brawijaya

J. Corrigan, Timothy. 2005. *A Short Guide To Writing About Film (Sixth Edition)*. Pennsylvania: The Lehigh Press

Madubrangti, Diah. 2004. *Undokai: Ritual Anak Sekolah Jepang dalam Kajian Kebudayaan*. Jakarta: Penerbit Akbar

Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV Angkasa

Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wandira, Ramita Ari. 2015. *Konsep Shuudan Shugi pada Film Crows Zero Karya Sutradara Takahashi Miike*. Malang: Universitas Brawijaya

Yoshino, Kosaku. 1992. *Cultural Nationalism in Contemporary Japan: A Sociological Enquiry*. London: Routledge

_____. 2012. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

JURNAL dan KARYA ILMIAH

Hasegawa, Yoko., Hirose, Yukio. (2009). *Nihon Kara Mita Nihonjin. Nihonjin wa [shuudan] shugi teki]ka*. Diakses tanggal 2 Juni 2016 dari situs conium.org/~hasegawa/Papers/Groupism.pdf

Iseda, Tetsuji. (2007). *Shuudan Shikou to Gijutsu no Kuritkarushingu*. Diakses tanggal 2 Juni 2016 dari situs <http://ir.nul.nagoya-u.ac.jp/jspui/>

Soetanti, Dewi. (nd). *Rasa Solidaritas Kelompok, Rasa Memiliki, dan Rasa Kesetiaan Sebagai Nilai-Nilai Tradisi Jepang dalam Sistem Manajemen Perusahaan di Jepang*. Universitas Komputer Indonesia. *Majalah Ilmiah Unikom*. Diakses tanggal 2 Juni 2016 dari situs <http://jurnal.unikom.ac.id/jurnal/rasa-solidaritas-kelompok.e>

Lampiran 1: Curriculum Vitae**CURRICULUM VITAE****I. Riwayat Hidup**

Nama Lengkap : Nastiti Setyowati

Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 30 April 1994

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Asal : Karangturi 03/02 Kiringan, Boyolali

Nomor Telepon : 085842333041

Alamat E-mail : nastitisetyo@gmail.com

II. Pendidikan

- SDN 8 Boyolali 2000-2006
- SMPN 5 Boyolali 2006-2009
- SMAN 3 Boyolali 2009-2012
- Universitas Brawijaya 2012-2017

III. JLPT

- Lulus JLPT N4 Desember, 2014
- Mengikuti JLPT N3 Juli, 2015
- Mengikuti JLPT N3 Desember, 2015
- Mengikuti JLPT N3 Desember, 2016

Lampiran 2: Berita Acara Bimbingan Skripsi

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI
DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia
Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822
E-mai: fib_ub@ub.ac.id <http://www.fib.ub.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Nastiti Setyowati
2. NIM : 125110601111020
3. Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
4. Topik : Sastra
5. Judul : *Shuudan Shugi* Dalam Drama *Koukousei Restoran Karya*
Sutradara Masahiro Yoshimoto
6. Tanggal Mengajukan : 29 April 2016
7. Tanggal Selesai : 31 Desember 2016
8. Nama Pembimbing : Retno Dewi Ambarastuti, M.Si.
9. Keterangan Konsultasi :

No	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1	29 April 2016	Pengajuan Judul	Retno Dewi Ambarastuti, M.Si.	
2	8 Mei 2016	Pengajuan BAB 1, 2, 3	Retno Dewi Ambarastuti, M.Si.	
3	10 Mei 2016	Revisi BAB 1, 2, 3	Retno Dewi Ambarastuti, M.Si.	
4	13 Mei 2016	Revisi BAB 1, 2, 3 & ACC Seminar Proposal	Retno Dewi Ambarastuti, M.Si.	
5	18 Mei 2016	Seminar Proposal	Retno Dewi Ambarastuti, M.Si.	
6	4 Oktober 2016	Pengajuan BAB 1-4	Retno Dewi Ambarastuti, M.Si.	
7	11 Oktober 2016	Revisi BAB 1-4	Retno Dewi Ambarastuti, M.Si.	
8	18 Oktober 2016	Revisi BAB 1-4 & Pengajuan BAB 5	Retno Dewi Ambarastuti, M.Si.	
9	8 November 2016	Revisi BAB 1-5	Retno Dewi Ambarastuti, M.Si.	

10	17 November 2016	Revisi BAB 1-5 & ACC Seminar Hasil	Retno Dewi Ambarastuti, M.Si.	
11	29 November 2016	Seminar Hasil	Retno Dewi Ambarastuti, M.Si.	
12	21 Desember 2016	Ujian Skripsi	Retno Dewi Ambarastuti, M.Si.	
			Ulfah Sutiarty, M. Pd.	

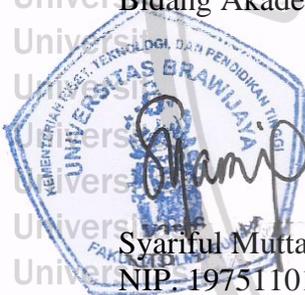
10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :



Malang, 31 Desember 2016

Mengetahui,
Pembantu Dekan I
Bidang Akademik

Dosen Pembimbing



Syariful Muttaqin, M.A
NIP. 197511012003121001

Retno Dewi Ambarastuti, M.Si.
NIP. 2013097704302001

